

**IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QRIS DAN DAMPAK
TERHADAP OMZET UMKM
(Studi Kasus Pasar Manis Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

DWI ARYLIS ARIBAH HUSNA

NIM. 214110201117

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Arylist Aribah Husna
NIM : 214110201117
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Pembayaran QRIS dan Dampak Terhadap Omzet UMKM (Studi Kasus Pasar Manis Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas).

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Dwi Arylist Aribah Husna

NIM. 214110201117



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QRIS DAN DAMPAK TERHADAP
OMZET UMKM (STUDI KASUS PASAR MANIS, PURWOKERTO BARAT,
KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Dwi Arylist Aribah Husna NIM 214110201117** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 06 Maret 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji


Umdah Aulia Rohmah, M.H.
NIP. 19930421 202012 2 015

Pembimbing/Penguji


Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Purwokerto, 8 Maret 2025

Mengesahkan

Dekan,


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Dwi Arylist Aribah Husna NIM 214110201117 yang berjudul :

**Implementasi Sistem Pembayaran QRIS dan Dampak Terhadap Omzet
UMKM (Studi Kasus Pasar Manis, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 19 Februari 2025

Pembimbing,



Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud

NIP. 198810032019031015

MOTTO

“its fine to fake it untill you make it, untill u do, untill it true”

-Taylor Swift

“Angan angan yang dulu mimpi belaka, kita gapai segala yang tak disangka”

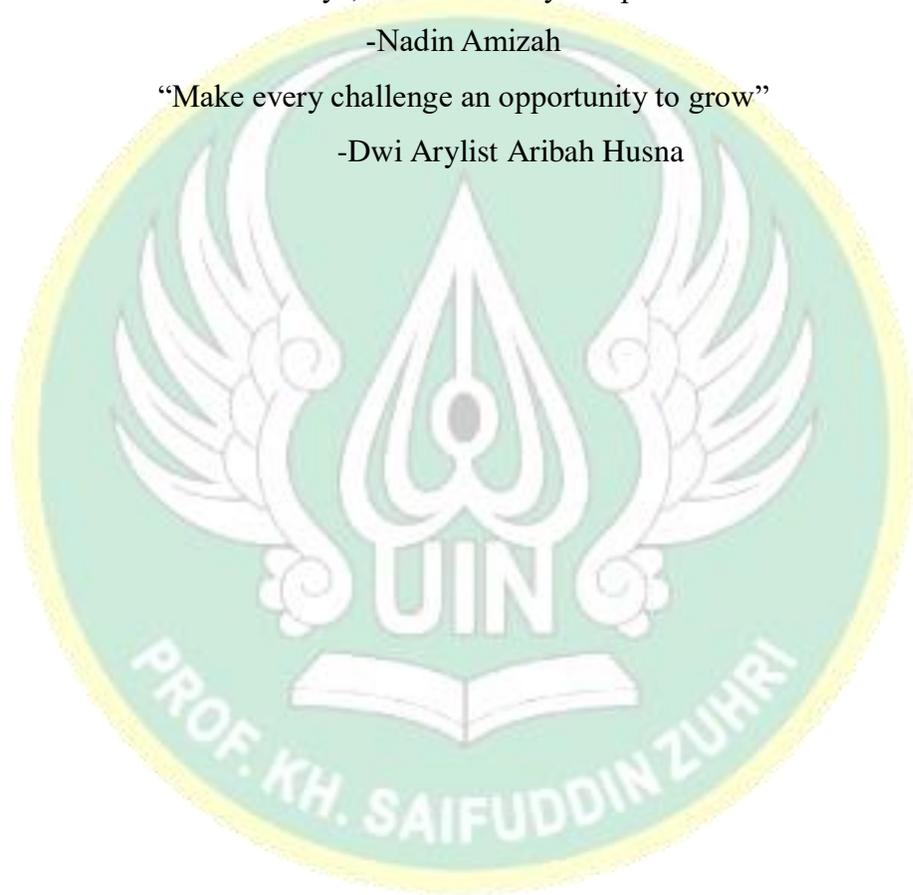
-Baskara

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

-Nadin Amizah

“Make every challenge an opportunity to grow”

-Dwi Arylist Aribah Husna



IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QRIS DAN DAMPAK TERHADAP OMZET UMKM

(Studi Kasus Pasar Manis, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)

Dwi Arylist Aribah Husna

NIM. 214110201117

Email: dwiarylistt@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Pada perkembangan era digital, masyarakat tidak bisa mengabaikan kemudahan yang disediakan untuk melakukan sistem pembayaran, karena dorongan era global mendorong manusia untuk terus berinovasi dengan teknologi yang lebih efisien, termasuk dalam sistem pembayaran. Inovasi terus berkembang dalam sistem pembayaran non-tunai. Contohnya penggunaan QRIS yang memfasilitasi transaksi menggunakan kode QR untuk mempercepat dan mempermudah proses pembayaran. Berdasarkan hasil pra observasi di Pasar Manis ditemukan bahwa keberadaan QRIS sangat membantu dalam transaksi non-tunai yang lebih cepat, mudah, aman, dan terpercaya. Selain itu terdapat beberapa kendala dalam penggunaan QRIS terletak pada persepsi bahwa sistem ini dianggap rumit oleh sebagian pelaku UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pembayaran QRIS terhadap dampak omzet Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dengan membahas tanggapan UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran, serta dampak yang dihadapinya terhadap omzet usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara dan observasi terhadap pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran di Pasar Manis, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, yaitu memberikan kemudahan dalam transaksi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pelaku UMKM, yaitu kurangnya pemahaman teknologi dan masalah jaringan internet yang tidak stabil, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Pasar Manis. Oleh karena itu, Perlunya peningkatan sosialisasi dari Bank BRI terkait program QRIS kepada pelaku UMKM, yang dapat dilakukan melalui berbagai media, dan penyuluhan langsung, sehingga pelaku UMKM dapat lebih memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS. Selain itu perlunya meningkatkan rasa keingintahuan, dan kepercayaan terhadap teknologi zaman kini yang akan mempercepat sistem pembayaran di Indonesia dan membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatannya.

Kata Kunci: Sistem Pembayaran, *QRIS*, Ekonomi Digital, UMKM.

IMPLEMENTATION OF QRIS PAYMENT SYSTEM AND ITS IMPACT ON MSME TURNOVER

(Case Study of Pasar Manis, West Purwokerto, Banyumas Regency)

Dwi Arylist Aribah Husna

NIM. 214110201117

Email: dwiarylistt@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRACT

In the development of the digital era, people cannot ignore the convenience provided to make payment systems, because the drive of the global era encourages humans to continue to innovate with more efficient technology, including in payment systems. Innovation continues to develop in non-cash payment systems. For example, the use of QRIS which facilitates transactions using QR codes to speed up and simplify the payment process. Based on the results of pre-observation at Pasar Manis, it was found that the existence of QRIS is very helpful in non-cash transactions that are faster, easier, safer, and more reliable. In addition, there are several obstacles in the use of QRIS, which lies in the perception that this system is considered complicated by some MSME players.

This study aims to evaluate the QRIS payment system on the impact of turnover of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This research can increase knowledge by discussing MSME responses to the use of QRIS as a means of payment, as well as the impact they face on business turnover. This research uses a qualitative method with a case study approach, involving interviews and observations of MSME players who have used QRIS as a payment system in Pasar Manis, West Purwokerto, Banyumas Regency.

The results showed that the application of QRIS provides various benefits for MSMEs, namely providing convenience in transactions. However, there are several obstacles faced by MSME actors, namely the lack of understanding of technology and the problem of unstable internet networks, so that it does not have a significant impact on the income of culinary MSMEs in Pasar Manis. Therefore, there is a need for increased socialization from Bank BRI regarding the QRIS program to MSME players, which can be done through various media, and direct counseling, so that MSME players can better understand the benefits and how to use QRIS. In addition, it is necessary to increase curiosity, and trust in today's technology that will accelerate the payment system in Indonesia and help MSMEs increase their income.

Keywords: *Payment System, QRIS, Digital Economy, MSME.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai pada penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1978 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	as	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Rr
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	dad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta'* marbutah di akhir kata bila mati dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karmah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan rakaat, *fathah* atau *kasrah* atau *dommah* ditulis dengan t

زكاة لاطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vocal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>fāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	<i>tansā'</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vocal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawumati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لعنشكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah diikuti dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l (el)*-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>dzawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala kenikmatan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan sebaik mungkin. Shalawat serta salam tercurahkan selalu kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW beserta para pengikutnya.

Terlaksananya penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak yang telah bekerja sama membantu sehingga skripsi dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Sochim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

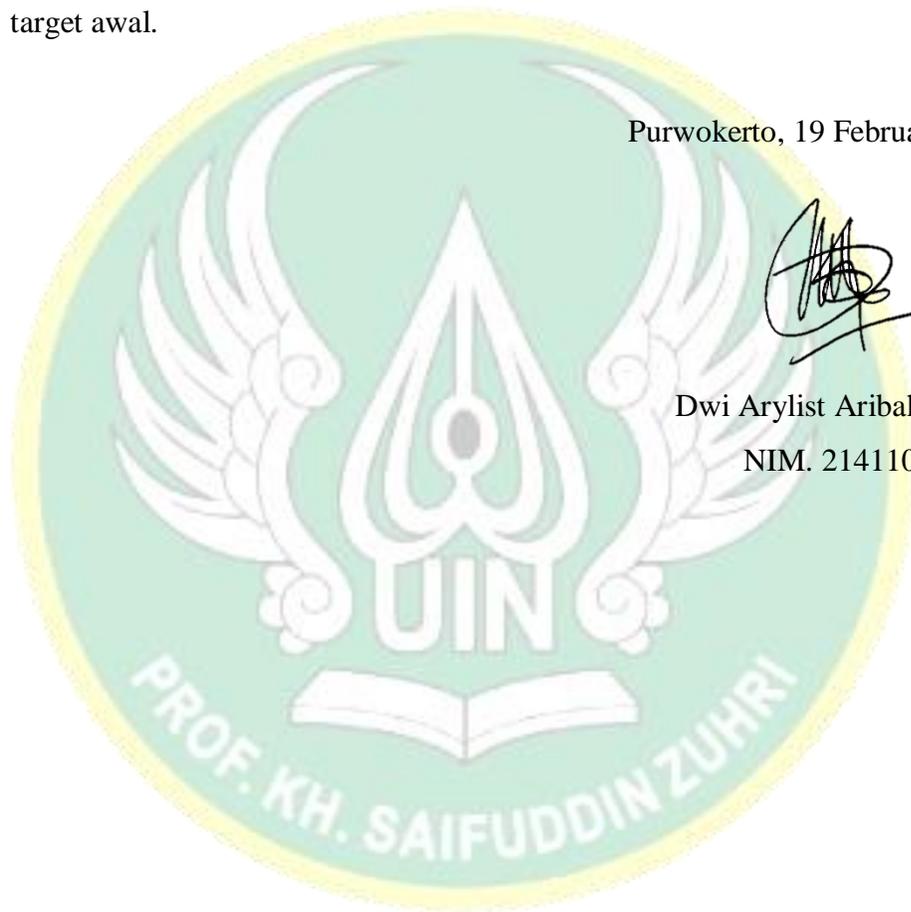
10. Bapak Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud sebagai dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan saran yang baik bagi mahasiswanya, semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT, aamiin.
11. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
13. Seluruh pihak Pasar Manis, Purwokerto Barat, Banyumas yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian
14. Teristimewa Bapak Sutaryo, Ibu Sulistiyo Kurnianingsih, Karena Bapak dan Ibu adalah salah satu penyemangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri dan yang selalu mendorong saya jadi anak yang selalu memiliki akhlakul kharimah. Yang telah menyekolahkan saya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan semasa hidupnya. Dan tidak lupa kepada Faaz Hanafi Rain At-Taluqy, dan Adhwa Tri Kurnia Hanun yang telah memberikan doa dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
15. Afiv Fangkiyana terimakasih sudah menjadi tempat untuk berkeluh kesah masalah kehidupanku. Tak lupa juga kepada Deviana, Rindi, Bunga, Mifida, Melina, Salsa, Annisa, Fatia terimakasih telah menghibur hari hari tersulit dalam proses skripsi saya, terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.

16. Penulis hanya dapat menyampaikan terima kasih atas bantuan dan dukungan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu
17. Dan terakhir untuk diri saya sendiri , Terimakasih Dwi Arylist Aribah Husna yang sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini meskipun banyak hal hal yang membuat putus asa. Terimakasih sudah berusaha untuk menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan target awal.

Purwokerto, 19 Februari 2025



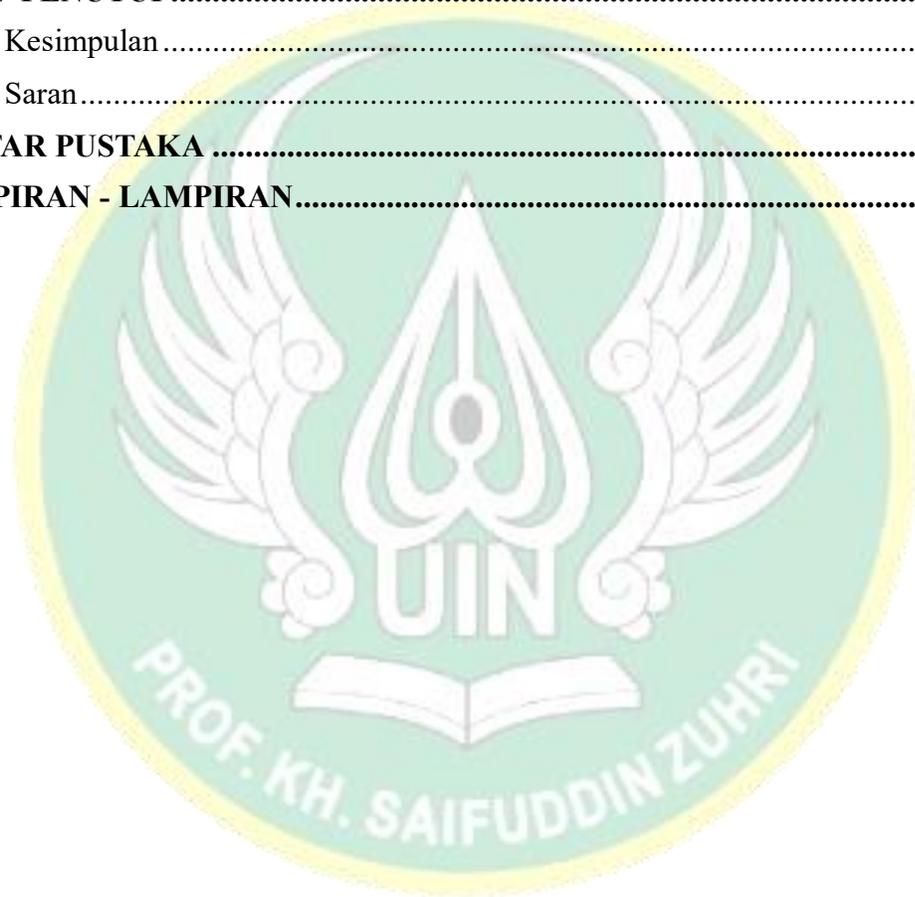
Dwi Arylist Aribah Husna
NIM. 214110201117



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Technology Acceptance Model (TAM)	18
B. Sistem Pembayaran	20
C. UMKM	25
D. QRIS.....	31
E. Landasan Teologis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44

E. Teknik Analisis Data	45
F. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS di Pasar Manis	53
C. Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Omzet UMKM di Pasar Manis.....	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. 1 Kriteria UMKM.....	28
Tabel 3. 1 Data Wawancara	45
Tabel 4. 1 Perbandingan QRIS dan Cash	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Internet Indonesia	2
Gambar 3. 1 Penelitian Kualitatif menurut Miles dan Huberman.....	46
Gambar 4. 1 Peta Pasar Manis.....	50
Gambar 4. 2 Pengelompokan Pedagang di Pasar Manis.....	51
Gambar 4. 3 Denah Struktur Organisasi UPTD	52
Gambar 4. 4 Konsumen Menggunakan Metode Pembayaran QRIS	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Untuk Pengurus Pasar Manis dan Pedagang UMKM

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Riset Individual di Pasar Manis

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 6 Surat Kesediaan Menjadi Dosen Pembimbing

Lampiran 7 Surat pernyataan telah lulus seminar proposal

Lampiran 8 Surat pernyataan telah lulus komprehensif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara bisnis beroperasi. Transformasi digital adalah upaya organisasi atau perusahaan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh aspek bisnis, termasuk pengolahan data, pemasaran, produksi, dan penyampaian produk atau layanan kepada pelanggan. Tujuan dari transformasi digital yaitu untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing perusahaan dalam menghadapi kemajuan pesat di dunia digital (Raharja, 2023). Perkembangan teknologi yang cepat sangat jelas terlihat di berbagai bidang dalam era modern ini. Di Indonesia, era digital juga ditandai oleh peningkatan penggunaan internet di kalangan masyarakat. Masyarakat tidak bisa mengabaikan kemudahan yang disediakan untuk melakukan transaksi keuangan, karena dorongan dari era global mendorong manusia untuk terus berinovasi dengan teknologi yang lebih efisien, yang dalam beberapa kasus bahkan sepenuhnya menggantikan peran manusia, termasuk dalam hal transaksi keuangan.

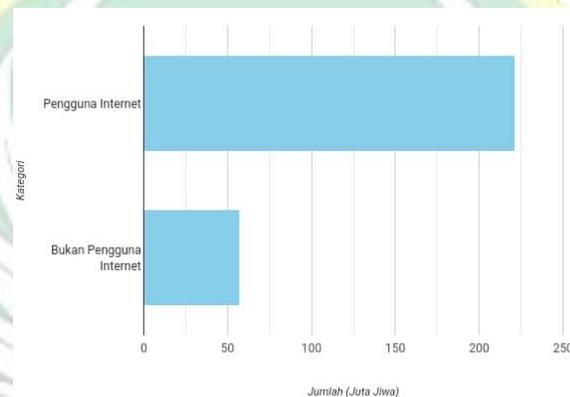
Sistem pembayaran adalah sebuah sistem yang mencakup pengaturan, perjanjian, dan mekanisme teknis untuk mengirim, mengesahkan, dan menerima instruksi pembayaran, serta memenuhi kewajiban pembayaran melalui pertukaran "nilai" antara individu, bank, dan lembaga lainnya, baik secara domestik maupun internasional. Sistem ini mencakup instrumen tunai dan non-tunai. Pembayaran tunai meliputi uang kartal, yaitu uang kertas dan koin yang memiliki nilai dan diakui sebagai alat pembayaran yang sah di suatu negara (Handayani, 2022). Di sisi lain, instrumen pembayaran non-tunai mencakup kartu kredit dan debit yang diterbitkan oleh bank, serta uang elektronik.

Inovasi terus berkembang dalam sistem pembayaran non-tunai. Contohnya adalah penggunaan *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*, yang memfasilitasi transaksi menggunakan kode QR untuk mempercepat dan

mempermudah proses pembayaran. Selain itu, dompet digital (*e-wallet*) seperti Gopay dan OVO menawarkan cara baru untuk melakukan transaksi secara cepat melalui *smartphone*. Dalam dunia bisnis, teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan untuk menjalankan perdagangan elektronik, yang dikenal sebagai *e-commerce* (Aprianto, 2021).

Gambar 1. 1

Jumlah pengguna internet Indonesia (2024)



(Irsyan : 2024)

APJII melaporkan bahwa jumlah Pengguna internet di Indonesia mencapai 221 juta orang. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan bahwa pada tahun 2024, terdapat 221.563.479 pengguna internet dari total populasi 278.696.200 jiwa pada tahun 2023. Survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis oleh APJII menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di negara ini mencapai 79,5%.

Saat ini, banyak pebisnis beralih ke metode pelayanan online agar usaha mereka tetap beroperasi (Mutaqin, 2023). Menurut data dari Bank Indonesia pada Maret 2020, 40 perusahaan telah meluncurkan uang elektronik berbasis server. Ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi e-wallet di kalangan pelanggan semakin meningkat, dan banyak pedagang telah menyediakan QR Code untuk sistem pembayaran berbasis server, termasuk e-wallet. Sebagai regulator sistem

pembayaran di Indonesia, Bank Indonesia meluncurkan saluran pembayaran berbasis shared delivery channel pada Agustus 2019, Saluran ini mencakup instrumen pembayaran berbasis server, yaitu Quick Response Indonesia Standard (QRIS), yang bertujuan untuk menstandarkan semua transaksi non-tunai yang menggunakan QR Code. (Aini, 2021).

Penggunaan *QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)* dapat dipahami sebagai suatu transformasi signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia. QRIS dirancang untuk mengintegrasikan seluruh metode pembayaran nontunai di Indonesia, memungkinkan transaksi yang lebih efisien, efektif, dan aman. Penggunaan QRIS telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Sebuah usaha produktif yang dikelola oleh individu atau badan usaha dapat disebut sebagai UMKM. UMKM diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di Banyumas, UMKM memiliki potensi untuk tumbuh karena adanya sejumlah faktor yang mendukung kemajuan usaha tersebut (Farisi, 2022).

Dengan kemudahan yang ditawarkan, UMKM tidak perlu lagi melakukan investasi besar dalam pembuatan kode QR untuk berbagai platform pembayaran. Mereka dapat menerima pembayaran dari berbagai bank dan penyedia pembayaran digital, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kebersihan bertransaksi. QRIS memberikan sejumlah dampak positif, seperti mempermudah dan mempercepat sistem pembayaran, memudahkan pemantauan, analisis riwayat transaksi serta pengaturan keuangan, dan merchant tidak perlu menyediakan banyak uang tunai untuk kembalian. Namun, QRIS juga memiliki dampak negatif, seperti pengguna *cashless society* (masyarakat tanpa uang tunai) yang berisiko menjadi lebih konsumtif akibat banyaknya penawaran promosi dan cashback dari aplikasi, serta kemungkinan mengikuti gaya hidup yang terlalu dinamis (Mahira, 2023).

Deputi Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto, Mursidi, menyatakan bahwa jumlah pedagang yang mengadopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di wilayah Banyumas Raya terus mengalami peningkatan. Pada Desember 2020, terdapat 65.011 merchant QRIS di Banyumas Raya. Angka ini meningkat signifikan menjadi 107.890 pedagang pada 10 September 2021, yang tersebar di Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara. Namun, menurut data terbaru pada Maret 2024, jumlah merchant QRIS di wilayah Banyumas Raya telah melampaui 400 ribu pedagang (Sumarwoto, 2024).

Kabupaten Banyumas digitalisasi transaksi pembayaran secara non tunai diterapkan dalam rangka optimalisasi pendapatan daerah. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto melalui implementasikan QRIS, pada retribusi pasar rakyat memilih pasar manis untuk dijadikan pilot project guna mendorong kabupaten Banyumas go digital. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto menginisiasi di Pasar Manis walaupun banyak pasar di kabupaten Banyumas. Bank Indonesia Purwokerto memilih Pasar Manis dengan alasan pasar yang mendapat penghargaan dari Kementerian Perdagangan (Kemendag) untuk kategori pengelolaan pasar rakyat atau tradisional terbaik di Indonesia. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Banyumas melalui siaran pers bagian Humas dan Protokol Sekertaris Daerah Banyumas, Yuniarto, mengatakan dari ratusan pasar di Indonesia yang telah direvitalisasi, disaring menjadi 10 untuk babak final. Kemudian diambil lima besar dan tiga besar, pasar manis menjadi juara pertama, yang dimana sistem penilaiannya meliputi beberapa aspek antara lain standar operasional prosedur (SOP), fasilitas pasar, manajemen pengelolaan, dan administrasi (Suprianto, 2020).

Pasar ini merupakan salah satu dari 51 pasar yang menerapkan sistem pembayaran digital QRIS di 34 provinsi di Indonesia. Peresmian QRIS di Pasar Manis dilaksanakan pada 9 September 2020 di Pendopo Si Panji Purwokerto, yang disaksikan oleh perwakilan pedagang Pasar Manis. Acara tersebut juga disertai

dengan pemberian fasilitas untuk pembuatan akun QRIS bagi para pedagang pasar sebagai perwakilan.

Di Pasar Manis, sebanyak 146 pedagang telah mengadopsi sistem pembayaran menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang merupakan sebuah langkah signifikan dalam memodernisasi sistem pembayaran di pasar tradisional. Sebelumnya, transaksi di pasar ini lebih banyak dilakukan secara tunai, yang memerlukan kontak langsung antara pedagang dan pembeli. Dengan adanya QRIS, transaksi kini menjadi lebih cepat, aman, dan efisien, serta dapat mengurangi potensi penyebaran penyakit yang disebabkan oleh kontak langsung dengan uang tunai, seperti yang terlihat pada masa pandemi.

Meskipun 146 pedagang sudah mengadopsi sistem pembayaran QRIS, masih terdapat 34 pedagang yang belum sepenuhnya mengimplementasikan sistem ini. Beberapa kendala utama yang dihadapi terutama berasal dari para pedagang yang lebih tua (lansia). Banyak di antara mereka yang kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang diperlukan untuk melakukan transaksi QRIS, seperti ponsel pintar atau aplikasi pembayaran digital. Misalnya, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menarik uang dari aplikasi pembayaran atau menggunakan perangkat elektronik untuk memindai kode QR, yang memerlukan pemahaman tentang cara kerja aplikasi dan antarmuka perangkat yang mungkin terasa rumit bagi mereka. Akibatnya, sebagian pedagang lansia tidak menampilkan QRIS di kios mereka meskipun sistem pembayaran digital ini dapat memberikan manfaat yang jelas, seperti kemudahan dalam transaksi, keamanan, dan efisiensi. Keterbatasan dalam pemahaman teknologi dan ketidakmampuan dalam mengoperasikan perangkat digital ini menjadi hambatan utama dalam penerapan QRIS di kalangan pedagang lansia. Selain itu, beberapa pedagang juga merasa kurang nyaman dengan perubahan yang terjadi dan lebih memilih untuk menggunakan metode pembayaran tradisional yang sudah mereka kenal dan kuasai, seperti uang tunai. Rasa tidak percaya diri terhadap teknologi baru dan

ketidaknyamanan dengan perubahan sistem pembayaran juga menjadi faktor yang menghambat adopsi QRIS secara lebih luas di kalangan pedagang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pedagang risol di Pasar Manis, ia berpendapat bahwa keberadaan QRIS sangat membantu dalam melakukan transaksi non-tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman, dan terpercaya. Selain itu, pedagang tersebut juga menyatakan bahwa penggunaan QRIS memungkinkan untuk menabung sebagian penghasilannya karena transaksi dilakukan secara non-tunai.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan seorang pedagang nasi goreng, yang mengungkapkan bahwa kendala dalam penggunaan QRIS terletak pada persepsi bahwa sistem ini dianggap rumit oleh sebagian pelaku UMKM. Ia menyebutkan bahwa sering terjadi gagal transaksi, yang menjadi salah satu penyebab ketidaknyamanan dalam penggunaannya.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang menerapkan metode pembayaran menggunakan QRIS yang sering terjadi adalah gangguan sistem akibat koneksi internet yang tidak stabil sehingga mengakibatkan gagal dalam bertransaksi. Selain itu, beberapa informan juga mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS dapat mengurangi pendapatan mereka karena adanya potongan biaya Merchant Discount Rate (MDR) dan biaya administrasi saat menarik saldo usaha.

Meskipun QRIS mempunyai banyak manfaat dan membuat transaksi digital lebih efisien, masih ada UMKM yang belum menggunakan QRIS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai cara kerjanya serta penerapannya dalam transaksi digital. Selain itu, QRIS belum banyak digunakan karena sosialisasi sistem yang kurang konsisten, dan banyak pelaku UMKM yang lebih memilih menggunakan uang tunai (Kholifah, 2023).

Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesia) sebagai Alat Pembayaran dalam digitalisasi UMKM dapat meningkatkan Ekonomi dan Keuangan Digital melalui standarisasi penggunaan QR Code untuk pembayaran

nontunai guna mendukung UMKM dan inklusi keuangan. UMKM yang menggunakan QRIS adalah UMKM dengan omzet tahunan Rp. 300 juta dan aset Rp. 50 juta dan Usaha Kecil dengan omzet tahunan Rp. 300 juta sampai dengan Rp. 2,5 miliar dan aset Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta, disini QRIS merambah ke pedagang kaki lima, pasar tradisional, toko berantai, pasar daring, tempat ibadah dan donasi, acara pameran dan tempat parkir (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Menurut penelitian Ayunda Azhari (2021) yang berjudul "Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Sektor UMKM di Kota Pematangsiantar," ditemukan bahwa QRIS memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di kota tersebut. UMKM yang mengadopsi QRIS merasakan kemudahan dalam bertransaksi, yang mendorong masyarakat untuk lebih memilih berbelanja, dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, selama pandemi, dan pasca pandemi QRIS sangat membantu pelaku usaha dan konsumen dengan mengurangi kontak fisik dengan uang tunai, sekaligus tetap memungkinkan transaksi untuk berlangsung. Hasil penelitian Sudyantara dan Yuwono, (2023), yang berjudul "Mengelola penggunaan QRIS dan QR Code dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM" ditemukan bahwa perkembangan QRIS dapat memberikan manfaat yang besar bagi UMKM. terutama dalam meningkatkan efisiensi bisnis dan membuka akses keuangan yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri, I. D., Fauzita, K. A., Nursianda, A., Aulianti, F., Rais, E. H., Sibarani, N. K., & Rozak, R. W. A. (2024), yang berjudul "Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kuliner" berpendapat bahwa adopsi QRIS sebagai metode pembayaran elektronik telah meningkat secara signifikan di kalangan pedagang di Indonesia. Pedagang menemukan bahwa QRIS memberikan banyak nilai guna dalam kepentingan berdagang, yaitu kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, pencairan dana yang mudah, dan potensi peningkatan omzet penjualan. Namun,

menurut Bahauddin, M., & Setiawan, I. G. A. (2023) yang berjudul “Dampak Pandemi terhadap Omset Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Analisis Review” berpendapat bahwa Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang secara langsung mempengaruhi omzet UMKM. Banyak pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan karena masyarakat lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang. Dan menurut penelitian Sihalo (2020) dengan judul “Implementasi sistem penggunaan QRIS bagi perkembangan UMKM di Medan” mengatakan bahwa dalam penggunaan sistem pembayaran menggunakan QRIS, para pedagang UMKM mengalami ketidakpuasan atas adanya biaya merchant discount rate (Mdr) sebesar 0,6% yang diberlakukan kepada para pedagang. Hal ini akan menyebabkan pendapatan harian pedagang akan berkurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran dapat meningkatkan pendapatan UMKM dan dampaknya terhadap kinerja para pelaku UMKM. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana QRIS dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan bagi pedagang UMKM, baik dari segi efisiensi transaksi maupun kemudahan dalam berbisnis. QRIS, yang merupakan sistem pembayaran berbasis server yang memanfaatkan teknologi QR Code, telah diterapkan oleh sejumlah pedagang UMKM di Pasar Manis, Purwokerto Barat. Penerapan QRIS diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan aksesibilitas transaksi bagi pembeli dan pedagang, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk berkembang lebih cepat di era digital ini. Dengan begitu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Peneliti mengidentifikasi beberapa temuan, termasuk keuntungan dari penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai yang membuat proses transaksi menjadi lebih efisien. Namun, masih ada kendala yang mengakibatkan rendahnya adopsi pembayaran non-tunai oleh konsumen, serta kurangnya pemahaman mengenai QRIS di kalangan merchant dan masyarakat. Oleh karena itu,

penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena ini dengan judul **“Implementasi Sistem Pembayaran dan Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Omzet UMKM (Studi Kasus Pasar Manis, Purwokerto Barat).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan dalam latar belakang, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah :

1. Bagaimana implementasi sistem pembayaran QRIS pada UMKM di Pasar manis, Purwokerto Barat?
2. Bagaimana dampak penggunaan QRIS terhadap omzet UMKM di Pasar manis, Purwokerto Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui implementasi sistem pembayaran QRIS terhadap UMKM di Pasar manis, Purwokerto Barat
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS terhadap omzet UMKM di Pasar manis, Purwokerto Barat

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dengan membahas tanggapan UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran, serta dampak yang dihadapinya terhadap omzet usaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berkontribusi dan memperluas pemahaman mengenai penerapan sistem pembayaran serta dampak penggunaan QRIS terhadap omzet UMKM di Pasar Manis, Purwokerto Barat.
- b. Bagi UMKM, Diharapkan agar pihak UMKM dapat meningkatkan pemanfaatan metode pembayaran QRIS untuk mempercepat dan

mempermudah transaksi, sehingga menjadi lebih efektif. Namun, pengguna QRIS juga perlu lebih berhati-hati dan teliti.

- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dengan sudut pandang yang berbeda.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebagai bahan penulis untuk mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka dan beberapa kajian yang relevan ini baik berupa hasil penelitian, buku-buku, maupun jurnal ilmiah.

Dalam Jurnal artikel Josef Evan Sihaloho (2020), yang berjudul Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard untuk Pengembangan UMKM di Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan system pembayaran QRIS dalam pengembangan UMKM di Medan . Penerapan QRIS dilakukan karena para pedagang ingin mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Dengan hadirnya QRIS, pedagang UMKM merasa terbantu karena transaksi menjadi lebih cepat melalui penggunaan QR Code. Namun, para pedagang UMKM juga merasa kurang puas dengan adanya biaya merchant discount rate (MDR) sebesar 0,6% yang dibebankan kepada mereka, yang menyebabkan pendapatan harian pedagang berkurang.

Jurnal Indriyani Dwi Putri (2024), yang berjudul Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kuliner . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS yang dihadapi terhadap omzet penjualan pedagang kuliner. Kendala dalam penggunaan QRIS yaitu ketidakstabilan koneksi internet, bahwa UMKM atau pedagang merasakan kendala meliputi ketidakstabilan koneksi internet dan pembatasan biaya. Meskipun QRIS menawarkan banyak potensi untuk memfasilitasi transaksi elektronik di Indonesia, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi.

Selanjutnya dalam jurnal Nadhifa Alifia(2024), yang berjudul Analisis Dampak Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS apakah terdapat peningkatan UMKM. Penggunaan QRIS dinilai telah menyederhanakan proses transaksi pembayaran, sehingga memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat luas, tetapi juga bagi kafe-kafe di sekitarnya. Namun, meskipun QRIS memberikan dampak positif, pendapatan Koe Koe Cafe tidak terlalu terpengaruh oleh penerapannya. Terlebih lagi, jumlah transaksi QRIS di kafe tersebut relatif sedikit, hanya sekitar 10 hingga 15 transaksi per hari.

Dalam jurnal Agung Edi Rustanto (2019), yang berjudul Efektivitas Pembayaran Non-Tunai pada UMKM di Wilayah Daerah Aliran Sungai Citarum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan QRIS di daerah aliran Sungai citarum ini apakah sudah efektif. Di UMKM yang berada di daerah aliran sungai (DAS) Citarum, penggunaan sistem pembayaran non-tunai dalam transaksi perdagangan masih belum luas. Pelaku usaha dan konsumen yang berbelanja perlu lebih mengenal dan terbiasa dengan sistem pembayaran non-tunai ini. Secara umum, sudah saatnya sistem pembayaran non-tunai dicoba untuk dijadikan metode utama dalam transaksi di UMKM di wilayah DAS Citarum.

Menurut jurnal Siti Aisyah (2022), yang berjudul Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan QRIS pada mie balap nusa indah. QRIS menjadi salah satu aplikasi system pembayaran digital yang diharapkan dapat membantu UMKM Warung Nusa Indah dalam hal system pembayaran agar nantinya tidak lagi terjadi masalah kehilangan uang. QRIS memberikan beberapa manfaat kepada pemilik UMKM Warung Nusa Indah salah satunya meminimalisir risiko uang yang hilang, kesulitan menari uang kembalian, dll. Walaupun masih sedikit pembeli yang

melakukan pembayaran non tunai, namun tetap saja Pemilik UMKM menyatakan bahwa UMKM mereka pasti akan menghadapi era dimana mereka harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga dengan adanya system pembayaran digital ini mereka akan tetap mampu menjalankan UMKM agar dapat terus bersaing dengan kompetitor lainnya di era kecanggihan teknologi. Pemilik UMKM berharap QRIS dapat mempermudah pelanggannya dalam hal system pembayaran sehingga pelanggannya tidak harus kerepotan dalam membawa dompet ataupun kelamaan dalam menunggu uang kembalian.

Selanjutnya menurut jurnal Ghilman Rozy (2023) yang berjudul Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan penjualan usaha dagang plastik intan baru sibuhuan. Pengimplementasian sistem pembayaran digital QRIS berdampak bagus dan efektif dalam meningkatkan penjualan UD Intan Baru Sibuhuan yaitu ditunjukkan dengan adanya transaksi pembayaran sebesar Rp 1.413.000 mulai bulan Desember 2022 sampai Maret 2023. Nominal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan awal tahun 2022 yang penggunaan pembayaran melalui scanning tidak ada sama sekali. Pengimplementasian Pembayaran Digital QRIS dapat dikatakan efektif karena sudah efektif dalam 6 tolak ukur efektifitas yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayananan, pengguna dan kemudahan penggunaan.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan Penelitian
1.	Josef Evan Sihaloho, Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard untuk Pengembangan UMKM di Medan. (2020)	Penerapan QRIS dilakukan karena para pedagang ingin mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Dengan hadirnya QRIS, pedagang UMKM merasa terbantu karena transaksi menjadi lebih cepat melalui penggunaan QR Code. Namun, para pedagang UMKM juga merasa kurang puas dengan adanya biaya merchant discount rate (MDR) sebesar 0,6% yang dibebankan kepada mereka, yang menyebabkan pendapatan harian pedagang berkurang.	Persamaan : Metode Penelitian, Penelitian terkait QRIS Terhadap UMKM Perbedaan : Studi kasus pada perkembangan UMKM pengguna QRIS di Medan. Sedangkan studi kasus yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan QRIS terhadap omzet UMKM di Pasar Manis, Tempat yang digunakan untuk penelitian, Waktu Penelitian.
2.	Indriyani Dwi Putri, Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kuliner (2024)	Persepsi kendala dalam penggunaan QRIS yaitu ketidakstabilan koneksi internet, bahwa UMKM atau pedagang merasakan kendala meliputi ketidakstabilan koneksi internet dan pembatasan biaya. Meskipun QRIS menawarkan banyak potensi untuk memfasilitasi transaksi elektronik di Indonesia, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi.	Persamaan : Metode Penelitian dan Meneliti Penggunaan QRIS Terhadap Omzet Perbedaan : Tempat yang digunakan untuk penelitian, Penelitian terdahulu tidak membahas terkait implementasi QRIS, Hasil penelitian terdahulu memberikan potensi untuk meningkatkan pendapatan pedagang kuliner.
3.	Nadhifa Alifia, Analisis Dampak Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. (2024)	Penggunaan QRIS dinilai telah menyederhanakan proses transaksi pembayaran, sehingga memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat luas, tetapi juga	Persamaan : Meneliti terkait penggunaan QRIS Terhadap UMKM, Metode penelitian yang sama dengan Penulis.

		bagi kafe-kafe di sekitarnya. Namun, meskipun QRIS memberikan dampak positif, pendapatan Koe Koe Cafe tidak terlalu terpengaruh oleh penerapannya. Terlebih lagi, jumlah transaksi QRIS di kafe tersebut relatif sedikit, hanya sekitar 10 hingga 15 transaksi per hari.	Perbedaan : Variabel dalam jurnal tersebut merupakan “Peningkatan Pendapatan”, Tempat yang digunakan untuk penelitian, Tujuan penelitian fokus terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
4.	Agung Edi Rustanto, Efektivitas Pembayaran Non-Tunai pada UMKM di Wilayah Daerah Aliran Sungai Citarum. (2019)	Di UMKM yang berada di daerah aliran sungai (DAS) Citarum, penggunaan sistem pembayaran non-tunai dalam transaksi perdagangan masih belum luas. Pelaku usaha dan konsumen yang berbelanja perlu lebih mengenal dan terbiasa dengan sistem pembayaran non-tunai ini. Secara umum, sudah saatnya sistem pembayaran non-tunai dicoba untuk dijadikan metode utama dalam transaksi di UMKM di wilayah DAS Citarum. Secara keseluruhan persepsi manfaat, kemudahan dan resiko dari UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembayaran non tunai. Antara Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Efektivitas memiliki korelasi yang positif. Persepsi resiko dengan peubah lainnya memiliki korelasi yang sangat rendah	Persamaan : Metode Penelitian Perbedaan : Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu “pembayaran non tunai” sedangkan Penulis mengguakan variabel “sistem pembayaran QRIS”, Waktu Penelitian, Fokus masalah pada efektivitas pembayaran non tunai.
5.	Siti Aisyah, Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran	QRIS menjadi salah satu aplikasi system pembayaran digital yang diharapkan dapat membantu UMKM Warung	Persamaan : Meneliti terkait sistem pembayaran QRIS. Perbedaan : Lokasi penelitian, Waktu Penelitian,

	<p>Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah,(2022)</p>	<p>Nusa Indah dalam hal system pembayaran agar nantinya tidak lagi terjadi masalah kehilangan uang. QRIS memberikan beberapa manfaat kepada pemilik UMKM Warung Nusa Indah salah satunya meminimalisir resiko uang yang hilang, kesulitan menari uang kembalian, dll. Walaupun masih sedikit pembeli yang melakukan pembayaran non tunai, namun tetap saja Pemilik UMKM menyatakan bahwa UMKM mereka pasti akan menghadapi era dimana mereka harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga dengan adanya system pembayaran digital ini mereka akan tetap mampu menjalankan UMKM agar dapat terus bersaing dengan kompetitor lainnya di era kecanggihan teknologi. Pemilik UMKM berharap QRIS dapat mempermudah pelanggannya dalam hal system pembayaran sehingga pelanggannya tidak harus kerepotan dalam membawa dompet ataupun kelamaan dalam menunggu uang kembalian.</p>	<p>Terdapat variabel pengenalan pada penelitian terdahulu.</p>
6.	<p>Ghilman Rozy, Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha</p>	<p>Pengimplementasian sistem pembayaran digital QRIS berdampak bagus dan efektif dalam meningkatkan penjualan UD Intan Baru Sibuhuan yaitu ditunjukkan dengan adanya transaksi pembayaran sebesar Rp</p>	<p>Persamaan : Menggunakan metode kualitatif . Perbedaan : Lokasi penelitian, Waktu penelitian, Tujuan penelitian.</p>

	Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan, (2023)	1.413.000 mulai bulan Desember 2022 sampai Maret 2023. Nominal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan awal tahun 2022 yang penggunaan pembayaran melalui scanning tidak ada sama sekali. Pengimplementasian Pembayaran Digital QRIS dapat dikatakan efektif karena sudah efektif dalam 6 tolak ukur efektivitas yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengguna dan kemudahan penggunaan.	
--	--	---	--

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran singkat dan memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, penulis menyajikan penyusunan penelitian secara umum, yang dibagi menjadi lima bab dengan tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan menekankan bagian awal penelitian, yang meliputi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai definisi sistem pembayaran, dampak, QRIS, omzet, UMKM, serta penjelasan pada masing-masing dampak dari penggunaan QRIS.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penulisan, yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis dan pengujian keabsahan data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdiri dari gambaran mengenai studi kasus yang berada di Pasar manis, Purwokerto Barat, pembahasan tentang Implementasi Sistem Pembayaran dan dampak Penggunaan QRIS Terhadap Omzet UMKM.

BAB V PENUTUP

Bab ini berfokus pada penutup yang mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Technology Acceptance Model (TAM)

1. Definisi Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986 yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana perilaku pengguna dalam menerima dan mengadopsi teknologi informasi baru. TAM merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menghambat penggunaan teknologi sebagai pertimbangan untuk merancang teknologi yang lebih baik dan dapat memastikan bahwa teknologi tersebut dapat diterima dengan baik oleh pengguna. Konsep dasar TAM yaitu kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan memprediksi adopsi teknologi oleh pengguna. TAM mengatakan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi adopsi teknologi, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan atau kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Kedua variabel tersebut akan mempengaruhi minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) (Mas'ud, 2022).

Dalam penelitian ini, teori TAM digunakan untuk melakukan pendekatan terkait sistem pembayaran digital yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Selain menggunakan kedua faktor tersebut, penelitian ini menambahkan pengetahuan dan persepsi risiko (*perceived risk*) dalam kerangka model TAM guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan suatu sistem teknologi. Dengan menggunakan teori ini dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dengan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan atau keperluan, serta penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi teknologi (Hashim, 2023).

TAM mendalilkan bahwa penggunaan suatu sistem informasi ditentukan oleh minat penggunaan atau Intention to Use (ITU) (Davis, 1986).

a. Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

Persepsi kegunaan merupakan seberapa jauh seseorang percaya terhadap sistem tertentu untuk meningkatkan kinerjanya. Definisi menurut Phonthanukitithaworn, yaitu seberapa jauh seseorang menaruh percaya terhadap penggunaan layanan mobile payment dapat meningkatkan tingkat produktivitas saat bertransaksi pembayaran. Misalnya konsumen percaya terhadap layanan mobile payment mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien. Konsumen akan merasa nyaman untuk memakai layanan ini tanpa perlu mengeluarkan uang tunai saat bertransaksi pembayaran di manapun dan kapanpun (Anjelina, 2018).

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor yang memiliki kaitan terhadap sikap seseorang untuk menggunakan teknologi baru. Persepsi ini merupakan dampak sudut pandang individu yang berbeda tentang kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan dianggap sebagai tolok ukur kepercayaan para pengguna untuk memandang inovasi teknologi merupakan hal yang tidak membutuhkan banyak usaha. Persepsi kemudahan penggunaan sebagai bagian terpadu TAM yang berguna mengukur tingkat penerimaan teknologi pengguna (Musyaffi & Kayati, 2019).

c. Minat Menggunakan (Intention to Use)

Minat menggunakan merupakan tingkah laku atau perilaku individu untuk melakukan hal tertentu secara spontan. Menurut Davis minat menggunakan merupakan sebuah kecenderungan tingkah laku untuk selalu menggunakan teknologi tertentu. Ketika konsumen puas terhadap sistem teknologi informasi yang digunakan, maka muncul kecenderungan untuk selalu menggunakan sistem tersebut. Hal ini dikarenakan, tingkat

pengadopsian sistem teknologi informasi akan memberikan manfaat untuk penggunaannya. Penggunaan tersebut menambah pengalaman penggunaannya (Musyaffi & Kayati, 2019).

B. Sistem Pembayaran

1. Definisi Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran menjadi komponen dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan barang dan jasa. Suatu perekonomian tidak akan terdapat perdagangan apabila tidak terdapat pembayaran. Dengan perkembangan teknologi serta semakin besarnya nilai transaksi serta risiko, sistem pembayaran yang aman dan lancar semakin penting. Sistem pembayaran selain diperlukan untuk memfasilitasi perpindahan dana secara efisien, aman, dan cepat juga sangat diperlukan dalam dunia pasar modal yang menurut ketetapan, keamanan dalam penyelesaian setiap transaksinya (Hasibuan, 2022).

Keberhasilan sistem pembayaran dapat mendukung perkembangan sistem keuangan dan perbankan sedangkan risiko ketidaklancaran atau kegagalan sistem pembayaran akan memberikan dampak yang kurang baik pada kestabilan pembayaran perlu diatur dan dijaga keamanan serta kelancarannya oleh suatu lembaga yang biasanya dilakukan oleh Bank sentral.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran Pasal 1 angka 1 menyebutkan tentang definisi Sistem Pembayaran, adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, mekanisme, infrastruktur, sumber dana untuk pembayaran, dan akses ke sumber dana untuk pembayaran, yang digunakan untuk melaksanakan perpindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (Bank Indonesia, 2020).

Dalam sistem pembayaran terdapat sumber dana untuk pembayaran yang digunakan untuk pemenuhan kewajiban salah satu pihak dalam melakukan kegiatan ekonomi dimasukkan ke dalam suatu akun yang digunakan sebagai

pembayaran. Komponen dari sumber dana menurut Pasal 4 Peraturan Bank Indonesia tentang Sistem Pembayaran adalah, sistem pembayaran terdiri atas mekanisme, infrastruktur, kelembagaan, dan sumber dana dan akses ke sumber dana.

Menurut Aulia Pohan sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara (Pohan, 2011).

Menurut Davis et al. (1989) niat penggunaan sistem pembayaran elektronik merupakan bentuk sikap atau perilaku yang cenderung untuk tetap menggunakan sistem pembayaran elektronik dalam melakukan transaksi keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur niat menggunakan sistem pembayaran elektronik pada sistem pembayaran elektronik yaitu: kesediaan menggunakan sistem pembayaran elektronik di waktu mendatang, rekomendasi kepada orang lain untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik, penggunaan yang dapat memperlancar transaksi keuangan, dan persepsi menyenangkan yang dirasakan pada penggunaan sistem pembayaran elektronik.

2. Prinsip Dasar Sistem Pembayaran

Penetapan kebijakan sistem pembayaran umumnya mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang berlaku umum. Paling tidak ada empat prinsip dasar yang dipegang oleh lembaga yang mengendalikan sistem pembayaran. Pertama, bagaimana meminimalisir risiko. Sistem pembayaran yang terkendali dengan baik akan dapat mengurangi berbagai risiko yang mungkin timbul seperti risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko sistemik. Kedua, yang harus dipegang dalam implementasi sistem pembayaran adalah bagaimana sistem pembayaran meningkatkan efisiensi. Ketiga, adalah kesetaraan,

pemberian akses yang baik kepada peserta didalam sistem pembayaran maupun kepada masyarakat luas sebagai pengguna. Keempat, prinsip perlindungan konsumen (consumer protection) (Hasibuan, 2022).

3. Jenis - jenis Sistem Pembayaran

a. Pembayaran Tunai (Cash)

Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang, baik jenis uang logam ataupun uang kertas. Dalam pedarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan untuk bertransaksi pada mata uang Rupiah. Dalam kebijakan pengedaran uang tunai yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan uang di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi yang layak diedarkan. Oleh karena itu, uang tunai yang digunakan dalam bertransaksi harus memiliki beberapa karakteristik penting, di antaranya:

- 1) Setiap uang yang dikeluarkan dimaksudkan untuk mempermudah kelancaran transaksi pembayaran tunai, dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Berknaan dengan hal tersebut, uang perlu memiliki beberapa karakteristik:
 - a. Mudah digunakan dan nyaman (user friendly)
 - b. Tahan lama (durable)
 - c. Mudah dikenali (easily recognized)
 - d. Sulit dipalsukan (secure against counterfeiting)
- 2) Jumlah uang tunai harus tersedia secara cukup di masyarakat, dengan memperhatikan kesesuaian jenis pecahannya. Untuk ini, diperlukan perencanaan yang baik terutama dalam perencanaan pengadaan maupun perencanaan distribusinya.
- 3) Perlu diupayakan tersedianya kelembagaan pendukung untuk mewujudkan terciptanya kelancaran arus uang tunai yang layak edar, baik secara regional maupun nasional.

b. Pembayaran Nontunai (Non-Cash)

Perkembangan sistem pembayaran non tunai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, selain didukung oleh kemajuan teknologi adanya perubahan pola hidup masyarakat dan berkembangnya inovasi menambah macam transaksi non tunai. Sistem pembayaran non tunai merupakan alat yang digunakan dalam proses pembayaran tanpa menggunakan uang fisik seperti koin dan kertas, melainkan uang non tunai seperti cek, giro, kartu ATM atau kartu kredit, dan uang elektronik. Instrumen Pembayaran Non Tunai di masa sekarang ini mendorong penggunaan instrumen pembayaran non tunai. Hal ini dikarenakan pembayaran non tunai relatif lebih aman, selain itu juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem pembayaran karena transaksinya lebih murah, cepat, dan mudah sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian negara.

Perkembangan sistem pembayaran ini didukung dengan adanya alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK). Yang termasuk dalam APMK adalah aktivitas yang dalam proses pembayaran menggunakan kartu seperti, kartu ATM, debit dan kartu kredit. Transaksi pembayaran dengan menggunakan instrument APMK saat ini bersifat account based, sehingga setelah transaksi dilakukan pada level Bank dengan metode yang dipilih oleh masing-masing Bank sesuai dengan skala operasional jaringannya (Lintangsari, 2016).

Alat pembayaran non-tunai dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni alat pembayaran untuk credit transfer dan alat pembayaran untuk debit transfer. Perbedaan antara credit transfer dan debit transfer terletak pada perintah pengiriman uang. Berdasarkan terminologi yang dibuat oleh Bank for International Settlement (BIS), credit transfer adalah perintah pembayaran untuk tujuan penempatan dana dari pengirim ke penerima melalui jalur transfer dana dari bank pengirim ke Bank penerima dan dimungkinkan melalui Bank lain sebagai perantara. Sedangkan debit transfer

adalah sistem transfer dana dimana perintah transfer dibuat atau diotorisasi oleh pihak yang memiliki dana dan akan melakukan pengiriman dana tersebut kepada pihak lain. Perintah transfer tersebut disampaikan kepada pihak yang akan menerima dana untuk kemudian dicairkan. Selanjutnya, Bank tersebut mengkliringkan perintah transfer debit tersebut di lembaga kliring, untuk menagihkan dana ke Bank pengirim. Alat pembayaran yang digunakan saat ini adalah cek, bilyet giro, dan nota debit (Munte, 2017).

Transaksi non tunai merupakan perwujudan dari sistem alat pembayaran menggunakan kartu yang dilayani oleh sistem perbankan. Dunia perbankan secara tidak langsung menciptakan inovasi teknologi baru dalam sistem pembayaran. Kehadiran sistem pembayaran baru yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Hal ini terlihat dari banyaknya fasilitas sistem transaksi non tunai yang dikeluarkan oleh pihak bank dan lembaga non bank

Transaksi non tunai merupakan perwujudan dari sistem alat pembayaran menggunakan kartu yang dilayani oleh sistem perbankan. Dunia perbankan secara tidak langsung menciptakan inovasi teknologi baru dalam sistem pembayaran. Kehadiran sistem pembayaran baru yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Hal ini terlihat dari banyaknya fasilitas sistem transaksi non tunai yang dikeluarkan oleh pihak bank dan lembaga non bank.

Salah satu sistem pembayaran non tunai merupakan QRIS. QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang memudahkan transaksi dengan menggunakan kode QR. Ini termasuk dalam kategori alat pembayaran non-tunai berbasis elektronik, dan mendukung berbagai metode pembayaran, baik dari e-wallet maupun aplikasi perbankan. Dengan QRIS, pengguna dapat melakukan transaksi dengan cepat dan praktis tanpa perlu uang tunai, menjadikannya pilihan yang semakin populer di kalangan masyarakat.

4. Dasar Hukum Sistem Pembayaran Non-Tunai

Pengaruh globalisasi dengan penggunaan sarana teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola hidup masyarakat, dan berkembang dalam tatanan kehidupan baru sehingga mendorong terjadinya perubahan sosial, ekonomi, budaya, pertahanan, keamanan, dan penegakan hukum. Begitu juga dengan alat pembayaran yang dipakai oleh masyarakat dalam bertransaksi sehari-hari. Saat ini hampir keseluruhan transaksi dapat dilakukan dengan teknologi terutama dengan internet yang mana dapat memudahkan manusia bertransaksi tanpa harus bertatap muka dengan orang yang bersangkutan. Alat pembayaran boleh dibilang berkembang sangat pesat dan maju. Kalau kita melihat kebelakang yakni awal mula alat pembayaran itu dikenal, sistem barter antar barang yang diperjualbelikan adalah kelaziman di era pra modern. Dalam perkembangannya, mulai dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang lebih dikenal dengan uang. Uang yang dimaksud adalah uang berbentuk kertas maupun logam yang juga dikenal dengan uang kertas (Sunarso, 2009).

C. UMKM

1. Definisi UMKM

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Menurut UU No. 20. Tahun 2008, istilah UKM diperluas menjadi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah):

- a. Usaha Mikro merupakan sebuah usaha yang mempunyai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) maksimal Rp. 50.000.000,- dengan omzet

maksimal Rp. 300.000.000,- per tahun.

- b. Usaha Kecil merupakan sebuah usaha yang mempunyai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000,- hingga Rp. 500.000.000,- dengan omzet Rp. 300.000.000,- hingga Rp. 2.500.000.000, per tahun.
- c. Usaha Menengah merupakan sebuah usaha yang mempunyai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000,- hingga Rp. 10.000.000.000,- dengan omzet Rp. 2.500.000.00, hingga Rp. 50.000.000.000,- per tahun.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang sering di sebut dengan (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal, dengan adanya sektor UMKM dapat menjadikan sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Meskipun demikian produktivitas UMKM belum menunjukan perkembangan yang berarti dalam perekonomian nasional. Banyak jumlah UMKM di setiap daerah belum didukung dengan kualitas, sehingga kontribusinya terhadap pengembangan usaha rakyat dan perekonomian secara umum kurang optimal dibandingkan dengan usaha besar hal ini dikarenakan sektor UMKM masih mengalami hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal (Sari, 2022).

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah

dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara (Romadhoni, 2023).

Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi (Azzahra, 2022).

Menurut Bruck Da Evens (Suci Nur Alyza 2010:13) ada empat indikator UMKM yaitu :

- a. Laba, Laba merupakan hasil yang didapat sesudah dikurangi dengan modal produksi dan biaya-biaya lain.
- b. Wilayah pemasaran, Wilayah pemasaran adalah jangkauan daerah yang menjadi target proses jual beli.
- c. Tenaga kerja, Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan atau pemilik usaha.
- d. Modal, Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

2. Klasifikasi UMKM

Klasifikasi umkm ditetapkan pada pasal 6 dengan dukungan penjelasannya pada uu nomor 20 tahun 2008 mengenai umkm kriteria umkm yaitu:

- a. Klasifikasi usaha mikro antara lain merupakan:
 - 1) Kekayaan bersih paling banyak sejumlah 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
 - 2) Hasil penjualan tahunan maksimal sejumlah 300.000.000,
- b. Klasifikasi usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - 1) Kekayaan yang didapatkan maksimal sejumlah 50.000.000 sampai

dengan paling maksimal 500 juta tidak dimasukan tanah dan bangunan tempat kegiatan usaha atau

2) Memiliki nilai penjualan tahunan maksimal dari sejumlah 300.000.000 sampai dengan maksimal setengah milyar

c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan lebih dari 500.000.000 sampai dengan paling banyak 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari dua setengah miliar sampai dengan paling banyak 50 miliar.

Pasal 6 UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

1. Kriteria Usaha Mikro
2. Kriteria Usaha Kecil
3. Kriteria Usaha Menengah

Tabel 2. 1
Kriteria UMKM

KRITERIA	KEKAYAAN BERSIH	HASIL PENJUALAN TAHUNAN
USAHA MIKRO	MAKS Rp. 50.000.000	MAKS. Rp. 300.000.000
USAHA KECIL	Rp. 50.000.000- s/d Rp. 500.000.000	Rp. 300.000.000 – s/d Rp. 2.500.000.000
USAHA MENENGAH	Rp. 500.000.000- s/d Rp 10.000.000.000- (10 M)	Rp. 2.500.000.000- s/d Rp 50.000.000.000(50 M)

UMKM terdiri dari berbagai macam, diantaranya yaitu :

1. Livelihood activities

Usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencarui nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sector informal.

Contohnya adalah pedagang bakso, mie ayam pangsit, somai, pentol dan cilok yang dikenal sebagai pedagang kaki lima (PKL).

2. Micro enterprise

Usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3. Small dynamic enterprise

Usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. Fast moving enterprise

Usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (industri/perusahaan).

3. Ciri - ciri UMKM

Terdapat beberapa ciri usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu :

- a. Jenis komoditi yang diusahakan tidak tetap dan bisa berganti sewaktu-waktu;
- b. Tempat menjalankan usahanya sewaktu-waktu bisa berpindah;
- c. Belum menerapkan kegiatan administrasi dalam menjalankan usahanya, bahkan seringkali tidak bisa membedakan keperluan keuangan untuk pribadi maupun keuangan usaha;
- d. Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni;
- e. Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah;
- f. Para pelaku UMKM biasanya belum mempunyai jaringan perbankan, akan tetapi sebagian dari mereka telah mempunyai jaringan ke Lembaga lembaga keuangan bukan bank;
- g. Umumnya para pelaku usaha kecil belum mendapatkan bukti legalitas atau surat ijin usaha, seperti nomor pokok wajib pajak (NPWP) (Kadeni, 2020).

4. Karakteristik UMKM

Ada beberapa karakteristik UMKM :

- a. Kualitasnya belum standar. Karena sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan biasanya dalam bentuk handmade sehingga standar kualitasnya beragam
- b. Desain produknya terbatas. Hal ini dipicu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan, belum banyak yang berani mencoba berkreasi desain baru
- c. Jenis produknya terbatas. Biasanya UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila ada permintaan model baru, UMKM sulit untuk memenuhinya. Kalaupun menerima, membutuhkan waktu yang lama
- d. Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas. Dengan kesulitan menetapkan kapasitas produk dan harga membuat konsumen kesulitan
- e. Bahan baku kurang terstandar. Karena bahan bakunya diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda
- f. Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna. Karena produksi belum teratur maka biasanya produk-produk yang dihasilkan sering apa adanya (Zahra S, 2022).

Dalam karakteristik disini ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia yaitu :

- 1) UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar.
- 2) Tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu.
- 3) Sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.
- 4) UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi (Sarfiah, 2019).

D. QRIS

1. Definisi QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS (Bank Indonesia, 2022).

Pada tanggal 1 Januari 2020 Bank Indonesia (BI) mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran QR yang beroperasi di Tanah Air menggunakan sistem QRIS. QRIS dirancang sebagai pemersatu untuk semua aplikasi pembayaran yang menggunakan QR. Maka QRIS bisa digunakan di semua merchant yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Karena sistem QR Code ini menggunakan Merchant Presented Mode (MPM). Pengguna tinggal scan QR Code pada QRIS yang ada di berbagai merchant yang menyediakan transaksi QR. Merchant yang bekerja sama dengan LinkAja, Gopay, OVO, DANA, Bukalapak, dan sebagainya. Cukup memakai satu QR Code yang terintegrasi. Sehingga apapun aplikasi pembayaran QR yang digunakan konsumen, transaksi dapat dilakukan. Dalam aturan pelaksanaan QRIS, batas nominal transaksi yang bisa dilakukan maksimal Rp 2.000.000 per transaksi. Akan tetapi, penerbit (PJSP) bisa menetapkan batas nominal kumulatif harian atau bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh masing-masing pengguna QRIS. Penetapan batas nominal kumulatif itu dengan syarat penerbit punya pertimbangan manajemen risiko yang baik. Penerapan QRIS sendiri merupakan salah satu perwujudan visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. Dengan adanya QRIS, diharapkan transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau mudah, inklusi

keuangan di Indonesia lebih cepat, serta pedagang juga bisa lebih maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai pedoman implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran pada tanggal 16 Agustus 2019. Penerbitan ketentuan bertujuan untuk memastikan penyelenggara pelayanan yang menggunakan QRIS di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Ada lima visi Sistem Pembayaran Indonesia pada tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. SPI 2025 mendukung integrasi ekonomi keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan serta mendukung inklusi keuangan.
- b. SPI 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital melalui open-banking maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
- c. SPI 2025 menjamin interlink antara fintech dengan perbankan untuk menghindari risiko shadow-banking melalui pengaturan teknologi digital (seperti API), kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
- d. SPI 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan consumers protection, integrasi, dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat.
- e. SPI 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di dalam negeri dan kerjasama penyelenggaraan asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip resiprokalitas

Oleh karena itu, dengan QRIS seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank maupun non bank dapat digunakan oleh masyarakat, seluruh tokoh, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

Bank Indonesia meluncurkan standard Quick Response (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut QR Code Indonesian Standard, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-74 Kemerdekaan RI, pada 17 Agustus 2019 di Jakarta.

QRIS bertujuan tidak lain agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu. Ada empat aspek komponen QRIS yang diatur dalam standarisasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, antara lain :

- a. Interoperabilitas merujuk pada kemampuan sistem QRIS untuk bekerja secara efektif dan saling terhubung antar berbagai penyedia layanan pembayaran.
- b. Interkonektivitas mengacu pada kemampuan sistem untuk saling terhubung antara satu sistem pembayaran dengan sistem pembayaran lain yang ada di Indonesia. Ini memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien, karena berbagai platform pembayaran yang berbeda dapat saling berkomunikasi satu sama lain.
- c. Security merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem pembayaran digital, dan QRIS memiliki standar yang ketat untuk memastikan transaksi tetap aman. Aspek keamanan ini mencakup perlindungan data pribadi dan informasi transaksi pengguna, serta mencegah terjadinya penipuan atau akses ilegal terhadap akun atau data pembayaran.
- d. Inklusi dalam konteks QRIS berarti bahwa sistem pembayaran ini dirancang untuk dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali.

Tujuan dari inklusi adalah untuk memastikan bahwa semua orang, termasuk mereka yang mungkin sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan atau pembayaran digital, bisa memanfaatkan QRIS (Ningsih, 2021).

Adapun indikator Quick Response Code Indonesia Standard menurut penelitian Maulia (2021) adalah sebagai berikut :

- a. Kemudahan Indikator ini mengukur sejauh mana pengguna merasakan bahwa sistem pembayaran QRIS mudah digunakan. Kemudahan dalam konteks ini mencakup proses yang sederhana, serta aksesibilitas yang tinggi.
 - b. Pemahaman Indikator ini berkaitan dengan tingkat pemahaman pengguna terhadap cara kerja dan fitur – fitur yang terdapat dalam QRIS.
 - c. Kepuasan Kepuasan merupakan indikator yang mengukur tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakan QRIS dalam transaksinya. Aspek ini mencakup pengalaman keseluruhan pengguna mulai dari proses transaksi hingga dukungan layanan yang diberikan.
 - d. Keamanan Indikator ini mengukur persepsi pengguna terhadap tingkat keamanan yang ditawarkan oleh QRIS, terutama terkait perlindungan data pribadi dan finansial dari potensi risiko seperti penipuan dan pencurian.
2. Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Kehadiran QRIS membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi para pebisnis. Dengan mendaftar QRIS, Anda bisa dapatkan banyak kemudahan yang bisa menunjang bisnis kita menjadi lebih maju dan berkembang pesat. Awalnya QR code yang populer di Jepang ini difungsikan sebagai pelacakan kendaraan di bagian manufaktur, namun dalam perkembangannya, QR code kini digunakan untuk kepentingan yang lebih luas. Menurut Hasibuan 2022 beberapa manfaat QRIS bagi pebisnis yang bisa kita dapatkan :

- a. Mempermudah transaksi.
- b. Menyediakan lebih banyak alternatif pembayaran.
- c. Mencegah peredaran uang palsu.

- d. Meja kasir lebih rapi, modren dan kekinian.
 - e. Mempermudah pendaftaran marchant.
 - f. Mempermudah pemantauan dan analisis keuangan bisnis.
3. Bertransaksi menggunakan QRIS

Adapun beberapa cara untuk bertransaksi menggunakan Quick Reponse Indonesian Standard (QRIS) sebagai berikut:

- a. Metode transaksi sebelum QRIS Merchant harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokohnya. Konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada merchant.
 - b. Metode transaksi sesudah QRIS Merchant tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di tokoh dan QR Code dapat di scan oleh masyarakat dengan berbagai aplikasi pembayaran di smartphone (Hasibuan, 2022).
4. Tujuan QRIS

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standart) memiliki tujuan, yaitu untuk memfasilitasi pembayaran digital bagi masyarakat dan memungkinkan pengawasan satu pintu. QRIS diciptakan dengan tujuan untuk menciptakan satu sistem untuk semua model pembayaran yang dapat digunakan di seluruh lapisan masyarakat. QRIS dapat digunakan oleh seluruh merchant yang bekerja sama dengan PJSP (penyedia jasa sistem pembayaran) seperti OVO, Link Aja, Go-pay, DANA, Bukalapak, dan lain-lain.

E. Landasan Teologis

Transaksi keuangan merupakan bagian integral dari kehidupan umat yang harus didasarkan pada prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan. Sistem pembayaran berbasis QR Code Indonesia Standard (QRIS) adalah salah satu inovasi teknologi yang mendukung transaksi ekonomi modern, termasuk di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Implementasi QRIS

memiliki dasar yang dapat dirujuk pada ajaran Islam, baik dalam prinsip muamalah maupun dalam tujuan syariah (*maqashid syariah*).

Maqashid syariah bertujuan untuk memelihara lima aspek utama: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks ekonomi, penggunaan teknologi seperti QRIS berkontribusi pada pemeliharaan dan pengembangan harta (*hifzh al-mal*). Kemudahan akses pembayaran melalui QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pemasaran UMKM, yang pada akhirnya meningkatkan omzet usaha.

1. UMKM Perspektif Islam

Dalam islam berwirausaha adalah tidak asing lagi dimana nabi Muhammad sendirian yang pernah melakukan usaha perdagangan yang mencontohkan untuk berlaku jujur dalam melakukan usaha.

a. Pengertian Usaha Mikro persepektif Islam

Dalam islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia (Sara, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perspektif Islam berakar pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, kejujuran, dan kesejahteraan bersama. Aktivitas ekonomi, termasuk pengembangan UMKM, seharusnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan konsep halal, akhlak dalam berdagang, serta prinsip keadilan dalam transaksi (Perdata, 2023).

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial.

Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Rasullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.

2. Pasar Menurut Perspektif Islam

Pasar merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat yang berada dikalangan ataupun masyarakat kelas atas. Semua unsur yang berkaitan dengan hal ekonomi berada dipasar, mulai dari unsur produksi, distribusi, ataupun unsur konsumsi. Aktivitas yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan produsen dan konsumen masing masing dari mereka mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan harga dalam pasar (Wulandari, 2020).

Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas (perfect competition). Namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan yang dibungkus oleh frame syari'ah. Dalam Islam, Transaksi terjadi secara sukarela (antaradim minkum/mutual goodwill, Sebagaimana disebutkn dalam al-Qur'an surat An Nisa' ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.

3. Distribusi Menurut Perspektif Islam

Distribusi dalam ekonomi islam dimaknai lebih luas yang mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Islam memperbolehkan kepemilikan umum dan kepemilikan pribadi, dan meletakkan pada masing-masing keduanya aturan-aturan untuk mendapatkan, menggunakan, dan memilikinya, serta aturan-aturan tentang warisan, hibah, dan wasiat. Dalam ekonomi islam, distribusi lebih ditekankan pada penyaluran harta kekayaan yang diberikan kepada beberapa pihak, baik individu, masyarakat, maupun negara.

Islam tidak membolehkan distribusi barang atau jasa yang dilarang seperti bunga modal dan bunga pinjaman yang termasuk di dalamnya riba, hasil pencurian, khamer, dan sebagainya. Ekonomi islam menghendaki agar suatu barang didistribusikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Karena kalau tidak di bagikan kepada yang berhak menerimanya, suatu barang tidak akan bisa dinikmati oleh orang yang berhak tersebut, misalnya zakat. Islam juga menggariskan bahwa dalam harta pribadi terdapat hak-hak orang lain yang harus ditunaikan, dan ini tidak dikenal dalam ekonomi konvensional.

Pada dasarnya harta yang dimiliki itu milik Allah yang dititipkan kepada manusia. Manusia bukanlah pemilik mutlak harta tersebut sehingga manusia tidak bisa menggunakan seenaknya sendiri. Karena sifatnya titipan, maka ada aturan-aturan yang harus diikuti yang dibuat oleh Allah. Adanya perbedaan antara kaya dan miskin itu dimaksudkan agar terjadi sinergitas diantara mereka karena saling membantu dan membutuhkan (Fadilah, 2020).

Konsep distribusi dalam sistem ekonomi Islam yaitu meliputi dua hal :

- 1) Prinsip distribusi dalam sistem ekonomi Islam, yang meliputi :
 - a. Larangan riba dan gharar. Di mana Ruslan menganggap bahwa pelarangan riba dan gharar adalah sesuatu yang penting dalam ekonomi Islam, karena prinsip dari ekonomi pada dasarnya saling menguntungkan, namun dalam hal riba dan gharar hanya satu pihak saja yang diuntungkan sementara pihak lain terdzolimi.
 - b. Keadilan dalam distribusi. Di mana menurutnya, maksud dalil adalah suatu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi. Keadilan distribusi biasa juga diartikan sebagai suatu distribusi pendapatan dan kekayaan secara adil sesuai dengan norma-norma fairness yang diterima secara universal.
 - c. Konsep kepemilikan dalam ekonomi Islam. Di mana Islam mengakui adanya hak milik terhadap benda dan menganggap sebuah kepemilikan yang diperoleh dengan cara yang halal, dan dengan kepemilikan tersebut manusia memperjuangkan kesejahteraan di muka bumi.
- 2) Kebijakan distribusi dalam ekonomi Islam. Kebijakan-kebijakan ekonomi haruslah kepada kebijakan-kebijakan yang berpihak pada kemaslahatan dan menciptakan keadilan dalam ekonomi umat. Dan terlebih, konsep keadilan bertujuan agar harta tidak terkumpul pada satu kelompok.

Adapun prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam ialah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan. Dengan demikian, kekayaan yang ada dapat melimpah secara merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja. Sementara menurut Anas Zarqa mengatakan bahwa distribusi adalah transfer pendapatan kekayaan antar individu dengan cara pertukaran

(melalui pasar) atau dengan cara yang lain, seperti warisan, shadaqah, waqaf, dan zakat (Lubis, 2020).

Pendistribusian merupakan bentuk pembagian harta atas harta rampasan perang (fai) dan sejenisnya. Dimana harta tersebut dibagi-bagikan kepada orang-orang yang berhak, tanpa harus membayar penggantinya. Berkaitan dengan pendistribusian yang merupakan hak atas rampasan perang, Allah berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ
وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa saja harta rampasan (fai) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya” (QS. Al-Hasyr: 7).

4. Sistem Pembayaran Perspektif Islam

Sistem pembayaran khususnya dalam konteks Islam, dapat ditinjau dari beberapa prinsip syariah yang relevan dengan perkembangan teknologi finansial (fintech) dan digitalisasi ekonomi. Prinsip *taysir* (kemudahan) menjadi landasan penting, di mana Islam mendorong kemudahan dalam bermuamalah, termasuk transaksi keuangan. Sistem pembayaran digital seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memfasilitasi transaksi yang lebih cepat, efisien, dan praktis, sejalan dengan prinsip ini. Prinsip *‘adam al-gharar* (ketiadaan ketidakjelasan) dan *‘adam al-maysir* (ketiadaan perjudian) juga relevan, di mana sistem pembayaran yang transparan dan tercatat secara digital meminimalisir potensi penipuan dan spekulasi yang dilarang dalam Islam. Selain itu, prinsip *ta’awun* (tolong menolong) dapat diimplementasikan melalui sistem pembayaran yang

mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi umat. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَلَا الْهَدْيِ وَلَا الْحَرَامِ الشَّهَرِ وَلَا اللَّهُ شَعَابِرَ تُحْلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 حَلَّتُمْ وَإِذَا وَرَضُوا رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ الْبَيْتِ آمِينَ وَلَا الْفَلَايِدَ
 تَعْتَدُوا أَنْ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ عَنِ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمٍ شَتَانُ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا فَاصْطَادُوا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالنَّفُوحِ الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا
 الْعِقَابِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

Dengan mempermudah akses pembayaran dan memperluas jangkauan pasar, sistem pembayaran digital berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan umat.

Selanjutnya membahas mengenai sistem pembayaran dalam Islam dari beberapa klarifikasi mengenai pemanfaatan QRIS yang ada beberapa konsep yang tertuang dalam Hadist.

"Semoga Allah merahmati seseorang yang mudah ketika menjual, mudah ketika membeli, dan mudah ketika menagih (hutang)" (HR. Bukhari).

Hadis ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan kemudahan dalam setiap aspek jual beli, termasuk dalam proses pembayaran. Kemudahan ini dapat diwujudkan melalui sistem pembayaran digital yang efisien dan praktis.

5. QRIS Perspektif Islam

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran memberikan manfaat dan kemudahan bagi penjual dan pembeli yaitu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT pasti mengandung manfaat didalamnya, sesuai Firman Allah dalam surat As-Shad 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

"Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka".

Ayat tersebut membuktikan bahwa penciptaan alat-alat baru atau teknologi hendaknya memberikan manfaat kepada manusia. Selain memberikan manfaat sebuah teknologi hendaknya juga memberikan kemudahan bagi manusia. Dan segala bentuk aktivitas yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan bentuk ibadah kepada Allah SWT.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan meminta partisipan untuk mengungkapkan pemikiran dan pandangan mereka mengenai suatu topik tanpa diberikan banyak panduan tentang apa yang harus dikatakan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme suatu jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan, bukan terpaku hanya dengan jawaban ya atau tidak. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan menggali informasi atau data dari lapangan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara mendalam (Sugiono, 2016).

Dengan demikian, peneliti dalam metode ini menjadi instrument riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.

B. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengumpulan informasi dari subjek penelitian. Dalam konteks penelitian tentang implementasi QRIS dan dampaknya terhadap omzet UMKM, sumber data primer ini berupa: Wawancara dengan 12 pelaku UMKM dari 146 yang menggunakan QRIS di Pasar Manis terkait penggunaan QRIS.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diterbitkan oleh pihak lain. Sumber data ini biasanya berasal dari laporan, buku, atau publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber ini dapat berupa artikel, jurnal, dan buku yang terkait dengan perkembangan teknologi finansial

(fintech) dan dampaknya pada sektor UMKM, Data dari Bank Indonesia terkait jumlah pedagang yang menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian meliputi area yang menjadi fokus studi, yaitu Pasar Manis di Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas ditentukan secara sengaja (Purposive), dengan alasan pasar manis merupakan salah satu pasar yang masuk kategori 1000 pasar yang melakukan revitalisasi ekonomi, tidak hanya itu dalam rangka mengoptimalkan pendapatan daerah di Kabupaten Banyumas melalui implementasi QRIS pada retribusi pasar rakyat Kantor Perwakilan Bank Indonesia juga menginisiasi pasar manis sebagai pilot project implementasi metode pembayaran QRIS. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2024 dan berlangsung hingga Januari 2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi ilmiah adalah kegiatan yang mencakup pengamatan, analisis, dan pencatatan data atau informasi sesuai dengan konteks penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dinamika transaksi yang terjadi di pasar (Rahmat, 2011). Pengamatan ini dilakukan melalui observasi langsung mengenai topik penelitian yaitu Implementasi Sistem Pembayaran dan Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Omzet UMKM.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden (Hartono, 2014). Penulis berdiskusi dengan pelaku UMKM yang menyediakan platform pembayaran QRIS mengenai mekanisme pembayaran serta dampak penggunaan QRIS terhadap omzet UMKM di Pasar Manis, Purwokerto Barat.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung, melakukan wawancara

kepada 12 pelaku UMKM dari 146 yang menggunakan QRIS di Pasar Manis terkait penggunaan QRIS.

Tabel 3. 1
Data Wawancara

No	Nama	Peran di Pasar Manis
1	Masaf Lutfiana A, Md. Ak.	Staff Pasar Manis
2	Desti	Pedagang Risol
3	Parman	Pedagang Nasi Goreng
4	Dewi	Pedagang Sembako
5	Rohimah	Pedagang Soto Rempah
6	Zoen	Pedagang Pakaian
7	Ani	Pedagang Snack
8	Herman	Pedagang Ketan Susu
9	Sidik	Pedagang Sembako
10	Suminah	Pedagang Gudeg
11	Nino	Pedagang Ciki
12	Agus	Pedagang Snack

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah berlangsung. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya penting dari individu. Penulis akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto yang berkaitan dengan transaksi menggunakan QRIS di Pasar Manis, Purwokerto Barat (Sugiono, 2016).

E. Teknik Analisis Data

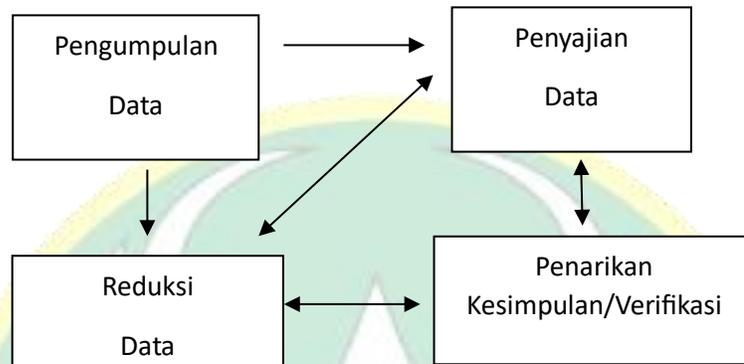
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui cara mengorganisir data, merincinya ke dalam unit-unit, serta memilih informasi yang penting dan relevan untuk diteliti. Proses ini dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan dengan interaksi saat berada di lapangan, dan berlangsung secara berkelanjutan hingga selesai.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengadopsi model Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Gambar bagan penelitian kualitatif menurut model Miles dan Huberman:

Gambar 3. 1

Penelitian Kualitatif menurut Miles dan Huberman



(Miles dan Huberman, 2023)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan. Dalam reduksi data dapat dibantu dengan alat-alat elektronik dengan memberikan aspek tertentu guna mempermudah proses reduksi data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data terus berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Sugiono, 2016).

Penyajian data, tahap setelah reduksi data, hal ini dilakukan dalam bentuk uraian/deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles & Huberman menjelaskan “the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text”. Artinya yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif bersifat naratif.

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh datanya yang dilapangan sehingga akan menjadi grounded. Dengan demikian peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat dilapangan, apakah data yang masih bersifat hipotenik dapat berkembang atau tidak dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna, Teori ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data data yang ditemukan dilapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus (Sugiono, 2016).

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan pengampilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab-akibat/kausalitas dan proporsi-proporsi lainnya. kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Namun, kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan akan memunculkan temuan baru (novelty) yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi/ teori dari suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Barrett & Twycross, 2018). Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bisa dikatakan kredibel (Sugiono, 2016).

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga hal ini sangat krusial. Proses ini merupakan langkah penting untuk meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data penelitian, yang pada akhirnya akan

berdampak pada hasil akhir penelitian tersebut.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi data. Triangulasi data adalah metode pengumpulan yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber informasi. Dengan demikian, ketika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, mereka juga secara bersamaan memverifikasi kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai teknik dan sumber yang berbeda (Sugiono, 2016).

Triangulasi pertama yang dibahas adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2016). Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013). Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013).

Peneliti melakukan verifikasi data melalui triangulasi sumber dan metode pengumpulan, dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi ini dilakukan melalui wawancara dengan pelaku UMKM, serta melalui observasi dan dokumentasi yang akan dianalisis hasilnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pasar Manis

Purwokerto adalah pusat kota dari Kabupaten Banyumas yang berada di Jawa Tengah, Indonesia. Walaupun tidak memiliki status sebagai kota otonom, Purwokerto berperan sebagai pusat pemerintahan dan memiliki populasi sekitar 1.847.100 jiwa pada tahun 2024. Kota ini memiliki sejumlah julukan, seperti Kota Satria karena sejarahnya yang berkaitan erat dengan perjuangan melawan penjajah Belanda, masyarakat Purwokerto dikenal pemberani dan pantang menyerah, layaknya para kesatria, Kota Kripik karena kota ini adalah pusat produksi kripik, dan Kota Pensiunan karena Purwokerto menjadi sebuah kota yang menjadi pilihan tempat tinggal bagi banyak orang yang telah pensiun, yang menggambarkan karakteristik serta sejarahnya yang kaya.

Purwokerto memiliki potensi besar salah satunya di bidang ekonomi. Dengan adanya rencana pemekaran wilayah untuk menjadi daerah otonomi baru, Purwokerto memiliki peluang untuk berkembang lebih pesat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya.

Perekonomian Purwokerto didorong oleh sektor perdagangan dan jasa. Pasar tradisional seperti Pasar Manis menjadi pusat aktivitas ekonomi lokal. Karena berada di Pusat Kota yang memang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Pasar tradisional seperti Pasar Manis menjadi pusat pertemuan bagi pedagang dan konsumen, serta menjadi tempat di mana berbagai jenis produk lokal dan kuliner khas Purwokerto bisa ditemukan. Kuliner khas Purwokerto, seperti Mendoan, Getuk Sokaraja, dan Sroto Sokaraja, banyak dijual di berbagai pasar. Selain itu, kota ini juga terkenal sebagai penghasil keripik, dengan banyak usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang makanan ringan.

Gambar 4. 1
Peta Pasar Manis



Pasar Manis merupakan pasar tradisional yang berada di Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Terletak di lokasi yang sangat strategis, yaitu di Jalan Jenderal Gatot Subroto, pasar ini menjadi salah satu tujuan populer untuk menikmati kuliner di Purwokerto. Di sini, tersedia beragam makanan dan jajanan dengan harga terjangkau sehingga menjadikannya pilihan favorit bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat sekitar.

Pasar Manis memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan lokal. Sebelum revitalisasi yang dimulai pada tahun 2015, kondisi pasar cukup memprihatinkan dengan bangunan yang sempit dan atap yang tidak sepenuhnya menutupi area pasar. Dulu, Pasar Manis sama seperti pasar tradisional lainnya. Hanya berdiri sebuah bangunan kecil, beratap genting, terletak berdampingan dengan Gedung Kesenian Soetedja.

Dahulu, Pasar Manis berstatus sebagai pasar tradisional yang kondisinya sangat memprihatinkan, terutama saat hujan, ketika jalanan menjadi becek karena sebagian besar lantainya terbuat dari tanah, bahkan dari peletakan dagangannya pun masih acak acakan.

Setelah proses revitalisasi, situasi tersebut telah berubah secara signifikan, sudah dikelompokkan juga antara los, kios (pedagang basah, pedagang kering) sudah diatur dari pihak pengelola pasar manis, bahkan dari segi fasilitas pun sudah berbeda jauh, saat ini adanya ruang akses disabilitas, ruang laktasi, mushola, kamar mandi karyawan pun sudah ada sendiri. Kini,

para pedagang merasa lebih nyaman karena tidak perlu khawatir barang dagangan mereka akan basah saat hujan.

Setelah melakukan proses revitalisasi pasar manis ini telah diresmikan pada tanggal 27 Desember 2017. Revitalisasi ini dilakukan dalam dua tahap dan selesai pada tahun 2017, dengan tujuan memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan daya tarik pasar sebagai tempat transaksi, Revitalisasi ini tidak hanya memperbaiki infrastruktur pasar saja tetapi juga meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung dan pedagang.

Gambar 4. 2

Pengelompokan Pedagang di Pasar Manis



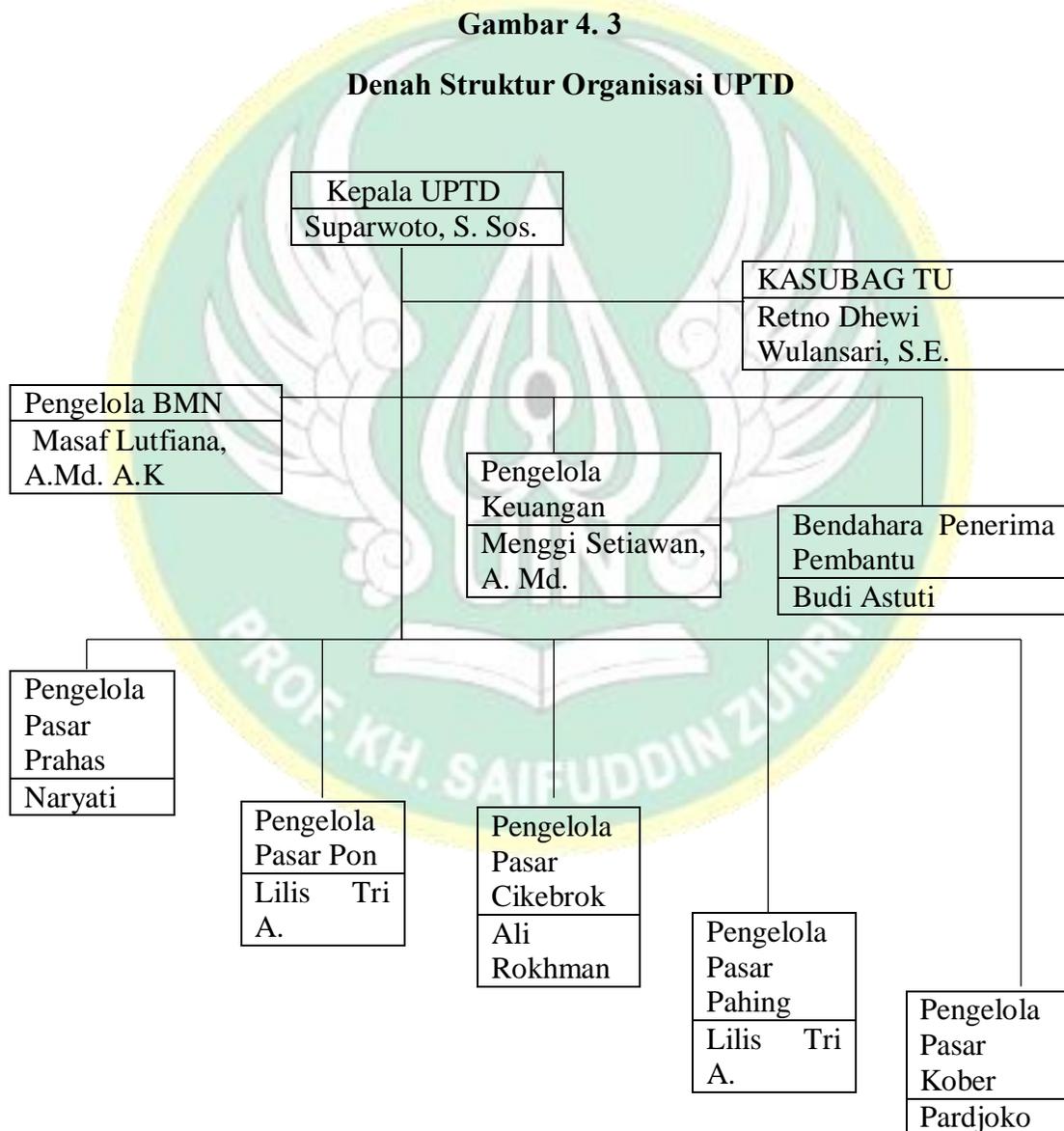
Pasca revitalisasi, Pasar Manis mengalami perubahan besar dengan penataan yang lebih terstruktur. Meskipun konsep tradisional tetap dipertahankan, kini terdapat zonasi berdasarkan jenis produk yang dijual, memudahkan pengunjung menemukan barang yang dibutuhkan. Zona sayuran segar, kuliner, dan sembako dikelompokkan dalam blok-blok khusus, menciptakan suasana pasar yang lebih rapi dan teratur.

Pasar Manis juga menyediakan fasilitas pembayaran non-tunai melalui QRIS, yang diresmikan pada 9 September 2020 di Pendopo Sipanji Purwokerto. Acara ini dihadiri oleh pedagang Pasar Manis dan Pimpinan Pasar Manis. Meskipun demikian, pengawasan terhadap sistem ini tidak sepenuhnya dilakukan oleh pengelola Pasar Manis, melainkan diatur dan diawasi oleh PJSP

(Penyedia Jasa Sistem Pembayaran) serta Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto.

Pasar manis mendapat Sertifikat Pasar Rakyat Standar Nasional Indonesia pada tahun 2018 dan Penghargaan Pasar Rakyat kategori Pengelola Pasar Terbaik nomor 1 tingkat nasional pada tahun 2019. Penghargaan dari pemerintah melalui Kementerian Perdagangan.

2. Struktur Organisasi UPTD (Unit Pelaksana Tugas Daerah)



3. Visi dan Misi Pasar Manis Purwokerto

Visi :

Terciptanya pasar manis yang bersih, sehat, aman, dan nyaman sertamenjadikan pasar sebagai tempat pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Misi :

1. Meningkatkan kebersihan, keamanan dan ketertiban serta kenyamanan pasar.
2. Memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang, pembeli dan pengguna jasa fasilitas pasar.
3. Mengubah pola pikir dan perilaku pengelola pasar serta pedagang dalam mewujudkan pasar yang bersih, aman, dan nyaman.
4. Menjadikan pasar manis sebagai sarana ekonomi, sarana edukasi, sarana pelayanan kesehatan, dan wisata kuliner.

B. Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS di Pasar Manis

Teknologi yang kian berkembang setiap harinya menjadi suatu hal yang tidak dapat dipungkiri mempengaruhi banyak sistem keseharian masyarakat salah satunya sistem pembayaran. Teknologi yang berkembang memberikan dampak berubahnya sistem pembayaran masyarakat yang dulunya melakukan pembayaran menggunakan uang tunai (cash) beralih menjadi pembayaran elektronik (digital). Perubahan masyarakat menggunakan pembayaran digital juga dipengaruhi oleh pandemi virus corona beberapa tahun lalu yang pada saat itu membuat masyarakat enggan untuk memegang uang tunai karena sangat berpotensi untuk menyebarkan virus melalui uang tunai yang selalu mudah berpindah tangan dari tangan satu ke tangan lainnya. Masyarakat yang dulunya keluar rumah diharuskan membawa uang tunai kini bisa hanya dengan uang digital yang sudah tersedia di smartphone genggam saja (Nurbaiti 2023).

Penggunaan smartphone meningkat yang dapat membantu kemajuan layanan pembayaran seluler di Indonesia. Penggunaan smartphone yang semakin meluas telah mendorong perubahan signifikan dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk dalam metode pembayaran. Dengan semakin banyaknya orang yang memiliki akses ke smartphone, metode pembayaran non-tunai menjadi pilihan yang semakin populer. Teknologi seperti dompet digital, mobile banking, dan aplikasi pembayaran elektronik menawarkan kemudahan dan kecepatan transaksi yang tidak dapat diberikan oleh uang tunai. Selain itu, metode ini juga dianggap lebih aman karena mengurangi risiko kehilangan uang fisik.

Pengguna layanan pembayaran seluler yang berbasis aplikasi ini bisa melakukan transaksi pembayaran dengan memindai sebuah code 2 dimensi yang disebut dengan QR Code. Bank Indonesia mengeluarkan sebuah standarisasi yang memiliki tujuan untuk menghindari praktik monopoli perdagangan, dan menjamin keamanan serta kelancaran sistem pembayaran yang bisa dipantau langsung oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia, sebagai bank sentral, memiliki satu tujuan utama yaitu mencapai dan mempertahankan kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan ini, Bank Indonesia berperan dalam beberapa aspek, seperti menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur serta memastikan sistem pembayaran berjalan dengan baik, dan melakukan pengawasan terhadap bank-bank yang ada (Putri, 2020).

Dalam Peraturan Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran, Bank Indonesia mengeluarkan standar QR Code. QR Code adalah sebuah pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, mobile banking, e-money, yang disebut dengan QR Code Indonesian Standard atau yang biasa disebut dengan QRIS. QRIS ini diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan menggunakan standar Internasional EMV Co yaitu lembaga yang dapat menyusun standar internasional QR Code untuk sistem pembayaran. QR Code dapat digunakan dengan cara konsumen melakukan scanning QR Code (QRIS) pada merchant, dan memasukkan nominal transaksinya. Setelah itu akan dilakukan otorisasi

transaksi dan kemudian mengkonfirmasi pembayaran kepada penyedia barang atau jasa.

QRIS (QR Code Indonesia Standard) adalah sistem pembayaran yang berbasis shared delivery channel yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Sihaloho et al., 2020). Asosiasi Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia membuat standar kode QR untuk pembayaran menggunakan aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau mobile banking, yang dikenal dengan QRIS (QR Code Indonesia Standard) (Saleh , 2023).

Gagasan UNGGUL yang diusung Bank Indonesia adalah Universal, Mudah, Menguntungkan, dan Langsung. Keberadaan QRIS diharapkan dapat meningkatkan atau menurunkan biaya transaksi pembayaran, mempercepat inklusi keuangan di Indonesia, mendukung UMKM, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sistem pembayaran QRIS merupakan sebuah sistem yang didalamnya berisikan aturan-aturan dan mekanisme pada sebuah lembaga yang berfungsi dalam melakukan sebuah transaksi terkait pemindahan dana dengan tujuan untuk melakukan pemenuhan terkait kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Terciptanya suatu sistem pembayaran yang efektif dan efisien dapat mendorong terwujudnya kelancaran transaksi perekonomian (Saleh , 2023).

Akseptasi QRIS telah meluas dan digunakan untuk berbagai transaksi pembayaran termasuk transaksi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Selain itu, terdapat kebutuhan untuk transaksi QRIS dalam nominal yang lebih besar dari batas nominal yang diatur dalam ketentuan saat ini antara lain transaksi pembayaran tagihan pajak, tagihan listrik, donasi keagamaan, ritel ke distributor, layanan kesehatan, restoran, dan pariwisata.

Menurut teori (Sari, 2022) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang sering di sebut dengan (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal.

“Menurut Ibu Dewi UMKM pedagang sembako, di pasar manis ini memberikan variasi makanan khas yang tidak hanya menarik bagi warga lokal, tetapi juga wisatawan,. Ini menciptakan peluang kerja bagi banyak orang di sekitar”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku pedagang sembako ini bahwasanya UMKM di Pasar Manis ini bisa menjadikan para pedagang untuk menciptakan peluang kerja karena banyak variasi perdagangan yang tidak hanya menarik warga lokal saja namun wisatawan juga dapat tertarik dengan adanya UMKM di Pasar Manis”.

Pernyataan ini sesuai dengan teori UMKM karena dalam teori ini menjelaskan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang sering di sebut dengan (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal, dengan adanya sektor UMKM dapat menjadikan sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan.

QRIS dapat digunakan oleh siapa saja yang memiliki smartphone dan aplikasi pembayaran yang mendukung. Hal ini membuka akses terhadap layanan pembayaran digital bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional.

Menurut teori (Davis, 1986) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan penggunaan :

“Menurut Ibu Rohimah pedagang soto rempah, penggunaan QRIS sangat mudah karena prosesnya sederhana. Konsumen hanya perlu memindai kode QR untuk langsung melakukan pembayaran. Bahkan, mereka yang kurang familiar dengan teknologi pun dapat dengan cepat memahami cara menggunakannya,”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohimah selaku pedagang soto rempah ini bahwasanya dalam penggunaan QRIS ini mudah digunakan untuk konsumen dan pelaku UMKM, karena dengan QRIS konsumen hanya tinggal scan kode QR yang sudah disediakan dan memasukkan nominal pembayaran.

“Menurut Pedagang pakaian Zoen collection Sebagai pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pakaian, sangat terbantu dengan

adanya QRIS. Awalnya, memang sedikit ragu karena menganggap teknologi ini agak rumit. Namun, ternyata proses pendaftarannya sangat mudah, dan cara penggunaannya pun sangat sederhana. Cukup dengan memindai kode QR, transaksi dapat langsung selesai. Bahkan, staf yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi pun cepat sekali menguasainya. Dampaknya sangat positif bagi usaha UMKM transaksi menjadi lebih cepat, antrian berkurang, dan yang paling penting, pelanggan menjadi lebih nyaman”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zoen selaku Pedagang pakaian di Pasar Manis dalam penggunaan QRIS ini Bapak Zoen sangat terbantu karena dengan proses pendaftarannya sangat mudah, dan cara penggunaannya pun sangat sederhana. Cukup scan kode QR, transaksi langsung selesai.

Setelah dilakukan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di Pasar Manis, Purwokerto mengatakan bahwa pelaku UMKM dan staf sangat terbantu dengan adanya teknologi pembayaran QRIS ini, pekerjaan seperti pencatatan transaksi jelas dan rapi sesuai dengan waktu pembayaran. Dalam aktivitas UMKM setiap harinya memanfaatkan QRIS bisa dijadikan sebagai salah satu alat pembayaran mereka, QRIS dirancang dengan antarmuka pengguna yang sederhana. QRIS dirancang agar mudah digunakan oleh pelaku UMKM, Penggunaannya yang sederhana memungkinkan siapa saja dapat menggunakan sistem pembayar QRIS ini.

Pernyataan ini sesuai dengan teori TAM karena dalam teori ini terdapat pernyataan persepsi tentang kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat digunakan dengan mudah. Jika teknologi mudah digunakan, pengguna akan merasa lebih nyaman dan lebih cepat beradaptasi dengan sistem tersebut. Semakin mudah dipahami, semakin tinggi kemungkinan pengguna menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Selain teori kemudahan dalam penggunaan ada juga indikator terkait minat menggunakan menurut (Davis, 1986) yang merupakan sebuah kecenderungan tingkah laku untuk selalu menggunakan teknologi tertentu.

Ketika konsumen puas terhadap sistem teknologi informasi yang digunakan, maka muncul kecenderungan untuk selalu menggunakan sistem tersebut.

“Menurut Ibu Ani, selaku Pedagang snack dalam penggunaan QRIS di Pasar Manis telah membawa perubahan dalam cara transaksi. Meskipun awalnya diimplementasikan sebagai bagian dari sebuah program, kini metode pembayaran non-tunai ini telah diterima dengan baik. Ibu Ani, seorang pedagang snack, menyatakan bahwa sebelumnya ia sering khawatir mengenai keamanan uang tunai yang dibawanya. Namun, dengan QRIS, ia tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar. Salah satu keuntungan utama dari QRIS adalah semua transaksi tercatat secara otomatis dalam aplikasi, memungkinkan Ibu Ani untuk memantau keuangan usahanya dengan lebih mudah dan teratur. Proses pembayaran yang cepat dan efisien juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya meningkatkan keamanan tetapi juga efisiensi dalam pengelolaan keuangan usaha”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku Pedagang snack di Pasar Manis ini mengakui walaupun dalam penggunaan QRIS ini untuk pada awalnya karena adanya sebuah program, namun ternyata penggunaan QRIS ini juga memudahkan Ibu Ani untuk menyimpan keuangan dengan rapi.

“Menurut Mas Herman selaku Pedagang Ketan Susu Sebagai pedagang, harus terus berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman. Dengan menyediakan metode pembayaran QRIS, saya merasa lebih modern dan profesional. Hal ini juga meningkatkan daya saing saya di tengah persaingan pasar yang semakin ketat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Herman selaku pedagang ketan susu dalam penggunaan QRIS memiliki minat yang sangat tinggi, karna usia pedagang masih muda sehingga melek dengan teknologi maka QRIS memberikan kesan modern dan profesional bagi pedagang. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan pelanggan dan meningkatkan citra bisnis di mata publik. Pelanggan cenderung lebih percaya pada pedagang yang menyediakan opsi pembayaran yang beragam dan modern.

Pernyataan ini sesuai dengan teori TAM karena terdapat teori pernyataan minat menggunakan teknologi QRIS. Jika teknologi ini minat untuk digunakan, artinya konsumen puas terhadap sistem teknologi informasi yang telah digunakan. Kepuasan pengguna sering dianggap sebagai konsekuensi dari

penerimaan teknologi. Jika QRIS memenuhi harapan pengguna dalam hal kemudahan dan manfaat, mereka akan merasa puas. Kepuasan ini dapat memperkuat sikap positif dan niat untuk terus menggunakan QRIS.

Sistem pembayaran memungkinkan para pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi dengan mudah dan cepat. Ini mencakup berbagai metode, mulai dari tunai, kartu kredit, hingga pembayaran digital melalui aplikasi. Keberadaan sistem pembayaran yang aman dan terpercaya meningkatkan kepercayaan antara penjual dan pembeli. Ketika kedua belah pihak yakin bahwa transaksi akan diproses dengan baik, mereka lebih cenderung untuk melakukan perdagangan. Dengan sistem pembayaran yang efisien, proses perdagangan dapat berlangsung lebih cepat. Hal ini membantu mempercepat perputaran barang dan jasa di pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori (Hasibuan, 2022) terdapat penjelasan mengenai sistem pembayaran menjadi komponen dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan barang dan jasa. Suatu perekonomian tidak akan terdapat perdagangan apabila tidak terdapat pembayaran.

“Menurut Pak Sidik Selaku Pedagang Sembako Sistem pembayaran merupakan fondasi dari setiap transaksi ekonomi. Tanpa sistem pembayaran yang efisien seperti QRIS, perdagangan tidak dapat berjalan dengan lancar. Bayangkan jika setiap transaksi harus dilakukan dengan barter atau menggunakan uang tunai dalam jumlah besar, tentu akan sangat tidak praktis dan berisiko. Teknologi juga telah mengubah cara kita melakukan pembayaran secara signifikan. Dulu, kita hanya mengenal uang tunai, sekarang, kita memiliki berbagai pilihan pembayaran digital, seperti uang elektronik, dompet digital, dan transfer bank online. Teknologi ini membuat transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan aman”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak sidik selaku pedagang sembako dalam transaksi perdagangan, sistem pembayaran QRIS memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Tanpa sistem pembayaran yang efisien, perdagangan tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu,

dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem pembayaran yang modern dan andal sangat berpengaruh untuk pertumbuhan ekonomi.

Pernyataan ini sesuai dengan teori sistem pembayaran karena dalam teori ini terdapat pernyataan sistem pembayaran menjadi komponen dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan barang dan jasa. Suatu perekonomian tidak akan terdapat perdagangan apabila tidak terdapat pembayaran. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan mudah. Pembeli hanya perlu memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran mereka, dan pembayaran dapat langsung diproses. Ini mengurangi antrian dan waktu tunggu, sehingga meningkatkan efisiensi dalam perdagangan.

Implementasi QRIS di Kabupaten Banyumas, saat ini juga telah dilakukan pada berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor perdagangan. Kabupaten Banyumas digitalisasi transaksi pembayaran secara non tunai diterapkan dalam rangka optimalisasi pendapatan daerah. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto melalui implementasikan QRIS, pada retribusi pasar rakyat memilih pasar manis untuk dijadikan pilot project guna mendorong kabupaten Banyumas go digital. Saat ini jumlah merchant atau pedagang yang menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS di wilayah Banyumas terus meningkat. Menurut data terakhir pada Maret 2024, jumlah merchant QRIS di wilayah Banyumas Raya sudah mencapai lebih dari 400 ribu pedagang (Suprianto, 2020).

Masyarakat non tunai (cashless society) atau bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai semakin bertambah setiap tahunnya yang banyak dilakukan dan mudah dipahami oleh masyarakat yang tinggal di kota-kota besar yang menjadikan hal tersebut sebagai budaya dalam melakukan transaksi ekonomi secara digital. Terdapat dampak dari masyarakat cashless yang menyebabkan perasaan kurang dan tidak puas dalam membeli barang karena mudah bertransaksi tanpa harus keluar rumah, membawa uang tunai, serta dapat diakses hanya melalui smartphone.

Penerapan sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dalam mendukung inklusi keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya sistem pembayaran QRIS mampu meningkatkan serta mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan dalam melakukan setiap transaksi saat kuliner di Pasar Manis Purwokerto. UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian.

Penggunaan QRIS menjadi trend positif bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya. Melalui penggunaan suatu kode QR yang baku, menjadikan proses transaksi digital UMKM (merchant) lebih praktis karena tidak memerlukan beragam kode QR, Penggunaan QRIS pada UMKM dimana ini diharapkan mampu menggerakkan dan membantu perekonomian dibisnis UMKM.

Pasar manis merupakan pasar yang terpilih karena prestasi yang diraih menjadi kategori pengelolaan pasar rakyat atau tradisional terbaik di Indonesia sehingga pasar manis adalah satu dari lima puluh satu pasar yang menerapkan pembayaran digital QRIS di tiga puluh empat provinsi di Indonesia, peresmian QRIS Pasar Manis pada tanggal 9 September 2020 di Pendopo Si Panji Purwokerto yang disaksikan oleh perwakilan pedagang pasar manis. Peresmian ini dibarengi dengan pemberian fasilitas pembuatan akun QRIS untuk para pedagang pasar manis sebagai perwakilan. Namun, saat ini semua pedagang sudah menyediakan QRIS dibantu oleh Bank BRI, Pihak Bank BRI juga memfasilitasi dalam pembuatan akun, yang dilaksanakan door to door atau langsung terjun ke lokasi Pasar Manis kepada pedagang, Namun kondisi saat ini walaupun sudah menggunakan QRIS semua tidak banyak yang menampilkan kode QR nya karena beberapa alasan (Wawancara oleh pedagang Pasar Manis).

Gambar 4. 4**Konsumen Menggunakan Metode Pembayaran QRIS**

Pada penelitian yang dilakukan bahwa penerapan pembayaran non-tunai atau QRIS pada pedagang UMKM di pasar manis ini karena adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan masif dalam pemanfaatannya telah mengubah perilaku masyarakat, termasuk pedagang yang berada di Pasar manis, Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Mereka telah beradaptasi dengan teknologi untuk menciptakan peluang baru yang diyakini dapat mengakselerasi pertumbuhan usahanya. Salah satunya memanfaatkan whatsapp sebagai salah satu pemasaran online untuk mengoptimalkan penjualan sayuran dan makanannya dan membiasakan melayani transaksi jual beli secara non tunai berbasis aplikasi.

Banyaknya konsumen dari perkotaan yang sudah biasa dan mahir menggunakan pembayaran digital semasa di kota mengakibatkan ketika pulang kampung konsumen tetap ingin melakukan pembayaran secara digital yaitu scan barcode mengikuti kebiasaan bayar melalui scan. Kepuasan konsumen merupakan hal yang harus selalu diperhatikan dan dituruti oleh pelaku bisnis dalam menjalankan sebuah bisnis agar bisnis yang dikerjakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Permintaan konsumen untuk menyediakan pembayaran melalui QRIS juga disebabkan karena bisa menampung semua jenis pembayaran digital sehingga membuat para pedagang Pasar manis tertarik

untuk mengimplementasikannya kedalam sistem pembayarannya yang dulunya hanya secara tunai saja.

Dalam meningkatkan penjualan perusahaan dan mendapatkan keuntungan, suatu perusahaan perlu menyediakan berbagai jenis pembayaran sehingga konsumen memiliki kebebasan untuk melakukan pembayaran via apapun baik dompet digital, transfer bank maupun secara tunai. Dengan pengimplementasian sistem pembayaran digital QRIS terhadap operasional Pasar Manis menjadikan konsumen untuk tidak perlu lagi mencari uang tunai dan penjual tidak perlu lagi untuk mencari kembalian dikarenakan hanya dengan scan saja QR Code yang telah disediakan dan transaksi bisa dilakukan secara otomatis, mudah dan cepat.

Penerapan QRIS telah diimplementasikan di Pasar Manis, Purwokerto Barat, Banyumas, Kemudahan disini dimana QRIS dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan salah satunya memberikan pelayanan yang baik bagi para konsumennya. Peran QRIS adalah untuk melindungi pedagang agar tidak tertipu oleh peredaran uang palsu, membatasi bahaya pencurian uang, dan membantu pemerintah dalam mengembangkan ekonomi digital bagi UMKM Pasar Manis.

Bentuk QRIS yang telah tersedia di toko para pedagang adalah bentuk statis (berbentuk stiker atau bentuk lain). Peletakan stiker QRIS tersebut diletakan di dinding toko, meja kasir, dan steling kaca yang dapat discan oleh pelanggan. Pelanggan yang melakukan pembayaran dengan QRIS, harus mempunyai aplikasi e-wallet di smartphone. Para pelanggan yang menggunakan QRIS ini didominasi oleh kalangan muda , driver online dan ada juga dari beberapa kalangan orangtua.

Beberapa pedagang UMKM telah menerapkan sistem pembayaran ini di tokonya, hanya saja penggunaannya tidak dilakukan setiap hari, tetapi dengan adanya sistem ini tidak membuat kesulitan melainkan memberikan kemudahan para pedagang di toko. Hasil yang didapatkan lewat wawancara bahwa adanya QRIS sangat membantu proses transaksi. Pedagang tidak perlu

mempersiapkan banyak produk QR Code di tokonya, cukup hanya menyediakan satu QRIS dapat menerima semua transaksi dari berbagai instrument pembayaran berbasis server.

Dengan menggunakan QRIS, usaha perdagangan telah mengubah cara mereka menjalankan bisnis, menerima pembayaran, dan berhubungan dengan pelanggan. Mereka yang sebelumnya bergantung pada uang kontan kini beralih ke QRIS yang memungkinkan pembayaran elektronik. Dengan demikian, mereka dapat menekan kemungkinan kehilangan uang dan meningkatkan perlindungan dalam kegiatan bisnis mereka. Pembayaran kini menjadi lebih mudah dan praktis. Pelanggan hanya perlu memindai kode QR untuk melakukan pembayaran, tanpa repot-repot membawa uang kontan. Hubungan antara pelanggan dan pemilik usaha pun menjadi lebih baik, dengan transaksi yang berjalan cepat dan tanpa antri. Masyarakat diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan era digitalisasi saat ini agar dapat mengikuti kemajuan teknologi, terutama dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di tengah lingkungan bisnis yang semakin inovatif dan kompetitif, penggunaan teknologi menjadi suatu keharusan. Penggunaan pembayaran non-tunai semakin umum di masyarakat Indonesia. Setiap individu memiliki potensi untuk mengunduh berbagai aplikasi dompet digital ke dalam smartphone mereka. Dengan teknologi transaksi ini, kita dapat melakukan berbagai transaksi dari mana saja dan kapan saja. Salah satu kemajuan yang terjadi ialah pengenalan sistem pembayaran digital yang dikenal sebagai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

QRIS memfasilitasi proses transaksi dengan barcode yang memiliki fleksibilitas dalam pembayaran. Semuanya terasa lebih mudah dan lancar saat melakukan transaksi karena hanya membutuhkan sedikit waktu dan hanya membutuhkan ponsel untuk memindai kode QR. Setelah kode QR dipindai, semua transaksi selesai, dan individu tidak perlu menunggu kembalian karena pembayaran sesuai dengan nominal yang ditentukan. Keunggulan QRIS bagi retailer antara lain kemudahan bertransaksi, yang memungkinkan pelanggan

bertransaksi non tunai menggunakan QR akibatnya, konsumen sekarang dapat membayar dan membeli di lokasi mana pun hanya dengan membawa ponsel cerdas mereka, dengan kemudahan bertransaksi, konsumen akan memilih untuk berbelanja.

QRIS tersebut dapat di-scan oleh pelanggan dengan berbagai jenis aplikasi pembayaran dan pedagang hanya menyediakan satu QR Code di tokonya sehingga semua aplikasi pembayaran dapat men-scan QR Code tersebut ketika bertransaksi.

Peranan QRIS ini membantu para pedagang UMKM untuk tidak tertipu pada peredaran uang palsu, mengurangi risiko pencurian uang dan mendukung pemerintah juga dalam mampu mengembangkan perekonomian digital pada wilayah tertentu. Salah satu informan pada penelitian ini mengatakan bahwa sebelum ada sistem pembayaran non-tunai, para pedagang UMKM mengalami kesusahan bila mengembalikan uang pelanggan yang nominalnya besar maupun kecil. Selain untuk mempermudah transaksi, sistem pembayaran QRIS membantu pedagang untuk mencatat pendapatan harian dan pedagang terbantu juga untuk melihat produk produk yang terjual secara cepat di toko.

Tabel 4. 1
Perbandingan QRIS dan Cash (Uang Tunai)

QRIS	UANG TUNAI (Cash)
<p>Kecepatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi QRIS biasanya berlangsung dalam hitungan detik. Pelanggan hanya perlu memindai kode QR dan memasukkan jumlah pembayaran. 2. Tidak perlu memberikan kembalian, yang bisa mempercepat proses pembayaran. 	<p>Kecepatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi tunai bisa memakan waktu lebih lama, terutama jika melibatkan penghitungan uang kembalian. 2. Antrian di kasir bisa lebih panjang dan memakan waktu lebih lama untuk pelanggan.
<p>Biaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat (Merchant Discount Rate) untuk setiap transaksi yang berhasil. Hampir tidak ada. 2. Hanya membutuhkan stiker/print kode QR yang biayanya sangat kecil. 	<p>Biaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada biaya transaksi langsung, tetapi ada biaya tersembunyi seperti biaya keamanan, pengelolaan uang tunai, dan risiko kehilangan uang. 2. Pengusaha mungkin perlu mengeluarkan biaya untuk manajemen dan penyimpanan uang tunai.

<p>Keamanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan transaksi lebih terjamin karena dilindungi oleh enkripsi dan autentikasi. 2. Risiko pencurian atau kehilangan uang fisik dihilangkan. 	<p>Keamanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko tinggi kehilangan atau pencurian uang. 2. Tidak ada pelacakan digital yang memudahkan tindak kejahatan
<p>Kenyamanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja asalkan ada koneksi internet. 2. Tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, mengurangi beban fisik dan risiko kehilangan. 	<p>Kenyamanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bergantung pada ketersediaan uang tunai yang cukup. 2. Tidak praktis untuk transaksi besar karena memerlukan banyak uang fisik.

Sumber : Wawancara dengan Pelaku UMKM di Pasar Manis.

Setelah pemaparan cukup jelas pada tabel diatas, secara menyeluruh maka dapat disimpulkan, QRIS menawarkan banyak keunggulan efisiensi dibandingkan dengan transaksi tunai, terutama dalam hal kecepatan, keamanan, dan kenyamanan. Terdapat banyak manfaat jangka panjang dari penggunaan QRIS, seperti kemudahan pelacakan transaksi dan peningkatan inklusi keuangan. Transaksi melalui QRIS dilindungi oleh sistem keamanan yang ketat, mengurangi risiko penipuan dan kesalahan dalam transaksi. Transaksi tunai mungkin masih relevan atau bagi sebagian orang yang belum terbiasa dengan teknologi digital, tetapi secara umum, QRIS dapat dianggap lebih efisien dalam banyak aspek. Seperti pada pernyataan Bapak Zoen pedagang baju : "Banyak pelanggan yang senang karena QRIS, QRIS benar-benar membantu sekali, Pada saat sistem pembayaran masih menggunakan uang tunai, sering kali merasa repot mencari kembalian, apalagi jika suasana sedang ramai. Sekarang, cukup dengan memindai kode QR di telepon genggam, semua urusan selesai dalam hitungan detik. Para pelanggan pun menjadi lebih senang karena tidak perlu repot membawa uang tunai terlalu banyak."

Semua proses terasa lebih simpel dan lancar saat melakukan transaksi karena hanya memerlukan sedikit waktu dan hanya menggunakan ponsel untuk memindai kode QR. Setelah kode QR dipindai, semua transaksi selesai, dan individu tidak perlu menunggu kembalian karena pembayaran dilakukan sesuai dengan nominal yang ditentukan. Keunggulan

QRIS bagi para pengecer termasuk kemudahan bertransaksi, memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran non-tunai menggunakan QR sebagai hasilnya, konsumen sekarang dapat melakukan pembayaran dan pembelian di mana saja hanya dengan membawa handphone mereka dengan kemudahan bertransaksi, konsumen akan lebih memilih untuk berbelanja.

Namun, disisi lain pedagang pasar manis yang memfasilitasi QRIS juga belum merata, walaupun sudah disediakan code QR oleh pihak bank BRI namun tidak semua pelaku UMKM di Pasar manis ini memasang code QR nya, dikarenakan faktor kebanyakan pedagang di pasar manis sudah lansia, sehingga mengalami kesulitan dalam proses pembayaran dengan sistem pembayaran QRIS. Sehingga diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait sistem pembayaran QRIS. Selain itu akses internet yang lemah juga dapat mengakibatkan transaksi QRIS terlambat. Tidak sedikit pula masyarakat yang masih menggunakan cara manual seperti penggunaan uang tunai sebagai proses transaksi pembayarannya. Hal tersebut sangat wajar untuk dilakukan mengingat masih terdapat beberapa pedagang yang sulit menjangkau internet dan tidak semua masyarakat bahkan pedagang paham betul akan penggunaan dari teknologi digital ini. Tetapi, perlu diketahui bahwa sampai saat ini juga terdapat beberapa kejahatan yang terjadi seperti, terdapat oknum yang melakukan pembayaran tunai dengan menggunakan uang palsu sebagai alat pembayarannya, adanya risiko kehilangan uang atau salah dalam hal pengembalian uang. Hal ini tentu akan sangat merugikan para pelaku usaha UMKM yang mengetahui hal tersebut.

Dalam perspektif Islam, terdapat pada QS. Al-Maidah ayat 2 dan HR. Bukhari yang berbicara tentang sistem pembayaran khususnya dalam konteks Islam, dapat ditinjau dari beberapa prinsip syariah yang relevan dengan perkembangan teknologi finansial (fintech) dan digitalisasi ekonomi. Prinsip *taysir* (kemudahan) menjadi landasan penting, di mana Islam mendorong kemudahan dalam bermuamalah, termasuk transaksi keuangan. Sistem

pembayaran digital seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memfasilitasi transaksi yang lebih cepat, efisien, dan praktis.

Implementasi QRIS di Pasar Manis bukan hanya merupakan adopsi teknologi modern, tetapi juga implementasi nyata dari prinsip *taysir* dalam ekonomi Islam. Kemudahan, keamanan, dan inklusi yang ditawarkan oleh QRIS sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pada kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UMKM telah menerima dan menggunakan QRIS karena kemudahan, keamanan yang dirasakan. Dampak positif juga dirasakan oleh pembeli yang merasakan kemudahan pembayaran tanpa uang tunai. Prinsip Taysir tercermin dalam kemudahan transaksi, efisiensi waktu dan biaya, keamanan, serta inklusi keuangan yang ditawarkan QRIS. Meskipun demikian, kendala seperti kurangnya pemahaman dan masalah jaringan internet perlu diatasi agar implementasi QRIS dapat berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam literasi keuangan dan teknologi di kalangan pelaku UMKM di Pasar Manis Purwokerto, terdapat peningkatan yang positif mulai terlihat dengan adopsi sistem pembayaran digital dan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi bisnis. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dari segi literasi keuangan para pelaku UMKM di Pasar Manis Purwokerto sangat beragam mulai dari pemahaman dasar mereka secara manual memahami bagaimana pencatatan keuangan usaha mereka namun versi sederhana. Sedangkan jika dari segi literasi digital atau keuangan digital masih dalam tahap berkembang. Implementasi pembayaran digital melalui QRIS sudah mulai dikenal luas, namun banyak pelaku usaha yang baru memahami fungsinya pada tingkat dasar, seperti menerima dan mengirim uang, tanpa memahami pengelolaan lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Pasar Manis Purwokerto menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka telah

mengimplementasikan sistem pembayaran QRIS. Meskipun demikian, beberapa UMKM masih menggunakan transaksi tunai. Dari total 146 pelaku UMKM kuliner di pasar tersebut, sebagian besar telah beralih ke pembayaran digital. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Indriyani Dwi Putri (2024) dengan judul "Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kuliner"(Putri, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat dalam mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi bisnis, dan memfasilitasi pembayaran non-tunai. Meskipun ada beberapa hambatan seperti masalah teknis, dan kurangnya pemahaman masyarakat, penggunaan QRIS memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan pedagang kuliner, terutama dalam memfasilitasi transaksi dengan pelanggan yang lebih memilih metode non-tunai. Sejalan dengan yang dirasakan di Pasar Manis, Purwokerto Barat dalam penggunaan QRIS ini karena QRIS memungkinkan transaksi yang cepat, efisien, dan pencatatan transaksi secara otomatis.

Para pedagang UMKM sebagai narasumber penelitian ini mengatakan bahwa penerapan QRIS ini dilakukan karena memang adanya program dari pihak BRI yang telah mengadakan sistem pembayaran QRIS di Pasar Manis ini. Mereka berpendapat bahwa dengan adanya QRIS ini membantu mereka dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, aman dan andal. Pelaku UMKM juga merasa senang dengan adanya QRIS ini karena bisa menabung sebagian dari pendapatan mereka.

C. Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Omzet UMKM di Pasar Manis

QRIS sebuah inovasi teknologi pembayaran, menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat dan dunia usaha. Manfaat utamanya adalah kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Dengan memindai QR code, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan mudah, mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meminimalkan kesalahan transaksi Selain itu, QRIS memberikan manfaat bagi penjual dengan membantu mereka

menjaga ketertiban, mengurangi risiko uang palsu, dan menghilangkan tantangan yang terkait dengan pemberian uang kembalian.

Informan mengungkapkan kepuasan akan penerapan sistem pembayaran QRIS pada usaha mereka, terlebih karena para informan bertempat pada kawasan kota Purwokerto yang mayoritas diisi oleh para pelajar seperti mahasiswa. Para informan menyatakan bahwa mahasiswa pada saat ini telah bersikap terbuka pada teknologi dan cenderung menerapkan gaya hidup maju seperti cashless lifestyle, dan penggunaan QRIS menjadi salah satu cara paling efektif digunakan untuk mendukung inovasi dalam kemajuan ekonomi digital.

Terdapat 4 prinsip dalam mengendalikan sistem pembayaran menurut (Hasibuan, 2022) salah satunya yaitu meminimalisir risiko.

“Menurut Ibu Suminah selaku Pedagang gudeg pada awalnya, berharap omzet dapat meningkat setelah menggunakan QRIS, namun ternyata tidak terlalu berpengaruh. Meskipun demikian, saya tetap menggunakan QRIS karena lebih aman dari risiko kehilangan uang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suminah selaku Pedagang gudeg memiliki harapan dengan penggunaan QRIS yang telah diadakan di pasar manis akan meningkatkan omzet. Namun, pada kenyataannya omzet tidak terlalu berpengaruh, tetapi tidak masalah karna selain itu penggunaan QRIS lebih aman untuk meminimalisir kehilangan uang.

“Menurut Ibu Nino selaku Pedagang ciki di Pasar Manis QRIS ini memudahkan pembeli, terutama bagi mereka yang membawa uang tunai dalam jumlah sedikit. Meskipun tidak serta merta meningkatkan omzet, setidaknya saya tidak kehilangan potensi penjualan akibat masalah pembayaran”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nino selaku Pedagang ciki di Pasar Manis ini mengenai penggunaan QRIS tidak menaikkan omzet, Ibu Nino tetap menggunakan QRIS supaya tidak kehilangan potensi penjualan karena masalah pembayaran karena terdapat beberapa pembeli yang tidak membawa uang tunai banyak ketika berbelanja.

“Menurut Ibu Agus selaku pedagang snack Dengan QRIS, saya dapat menerima pembayaran dari berbagai platform. Risiko kehilangan potensi

penjualan akibat keterbatasan metode pembayaran menjadi berkurang. Namun, omzet saya belum menunjukkan peningkatan yang berarti”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Agus selaku Pedagang snack di Pasar Manis ini mengakui bahwa penggunaan QRIS ini belum ada peningkatan, dengan QRIS saya bisa menerima pembayaran dari berbagai platform.

Pernyataan ini sesuai dengan teori sistem pembayaran karena dalam teori ini terdapat prinsip bahwa untuk mengendalikan sistem pembayaran kita perlu untuk meminimalisir risiko. Sistem pembayaran yang terkendali dengan baik akan dapat mengurangi berbagai risiko yang mungkin timbul.

Adanya teknologi berupa QRIS ini diharapkan dapat meningkatkan kemudahan bagi konsumen dalam bertransaksi sehingga berpengaruh positif terhadap omzet penjualan yang diterima oleh merchant khususnya pelaku UMKM. QRIS juga diproyeksikan dapat membantu perkembangan ekonomi digital Indonesia. Namun, ternyata penerapan QRIS masih menghadapi sejumlah kendala. Hambatan untuk menumbuhkan transaksi QRIS adalah budaya misalnya, individu yang masih berpikiran apa-apa dalam melihat transaksi menggunakan QRIS sebagai hal baru, yang membuat orang enggan untuk mencoba. Inilah sebabnya mengapa banyak orang saat ini ragu-ragu untuk mencoba, dan mungkin salah satu dari mereka takut akan keamanannya. Oleh karena itu, individu tetap merasa takut saat bertransaksi menggunakan QRIS, karena mereka terbiasa terus-menerus berdagang dengan uang tunai.

Pelaku UMKM Pasar Manis umumnya melayani transaksi dengan nilai yang relatif kecil dan frekuensi yang tinggi. Target pasar mereka adalah pengunjung pasar yang ingin belanja sayur, sembako, pakaian, makan atau sekadar menikmati jajanan. Meskipun Pasar Manis secara umum memiliki fasilitas yang baik, beberapa pedagang mengeluhkan sinyal internet yang kurang stabil di beberapa titik di area UMKM. Hal ini dapat menghambat proses transaksi QRIS dan membuat konsumen enggan menggunakannya. Karakteristik transaksi yang cepat dan nilai yang kecil ini mungkin membuat

penggunaan QRIS kurang optimal. Konsumen mungkin merasa lebih praktis membayar dengan uang tunai untuk transaksi-transaksi kecil tersebut.

Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran di pasar tradisional seperti Pasar Manis masih jarang. Banyak pembeli dan pedagang di pasar tradisional yang mungkin belum sepenuhnya memahami cara menggunakan QRIS. Edukasi tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak orang beralih ke metode pembayaran digital ini. Tidak semua pembeli memiliki akses ke smartphone atau internet yang stabil. Di pasar tradisional, sebagian besar pembeli lebih nyaman menggunakan uang tunai karena mereka tidak terbiasa dengan teknologi digital. Beberapa pembeli mungkin masih ragu mengenai keamanan transaksi digital. Mereka khawatir tentang potensi penipuan atau kehilangan data pribadi saat menggunakan metode pembayaran elektronik.

Selain itu, terdapat beberapa hambatan lain yang menjadi kendala dalam adopsi teknologi ini, terutama terkait durasi pencairan dana. Durasi pencairan dana juga menjadi kendala bagi UMKM dalam menggunakan QRIS. Proses pencairan dana dari transaksi QRIS ke rekening bank UMKM biasanya memakan waktu hingga beberapa jam, tergantung pada kebijakan penyedia layanan dan waktu operasional bank. Hal ini menjadi tantangan besar bagi UMKM yang membutuhkan perputaran modal cepat untuk menjaga kelancaran operasional harian mereka. Misalnya, UMKM yang bergantung pada arus kas harian untuk membeli bahan baku atau membayar biaya transportasi dan operasional lainnya akan menghadapi kendala ketika dana dari transaksi QRIS tidak segera tersedia. Pencairan yang tertunda, terutama pada hari non-operasional bank seperti akhir pekan atau hari libur, semakin memperlambat proses perputaran uang.

Meskipun Pasar Manis merupakan pasar yang sering dikunjungi oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda, penetrasi QRIS di kalangan pengunjung area kuliner malam tampaknya belum merata. Observasi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas transaksi masih menggunakan uang tunai. Hal

ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan konsumen yang terbiasa membawa uang tunai saat berbelanja di pasar, atau kurangnya informasi mengenai keuntungan penggunaan QRIS bagi konsumen, seperti promo atau cashback.

Beberapa pedagang yang diwawancarai mengakui bahwa mereka hanya menyediakan QRIS sebagai opsi pembayaran tambahan, tanpa ada upaya promosi yang spesifik untuk mendorong penggunaan QRIS. Misalnya, tidak ada spanduk atau informasi yang jelas mengenai pembayaran dengan QRIS, atau promo khusus bagi pengguna QRIS. Hal ini menyebabkan penggunaan QRIS kurang optimal dan dampaknya terhadap omzet tidak terasa signifikan.

Popularitas Pasar Manis UMKM-nya memang tinggi, tetapi persaingan antar pedagang juga ketat. Faktor-faktor seperti variasi dagangan, harga, dan pelayanan mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi omzet dibandingkan dengan metode pembayaran. Selain itu, faktor musiman, seperti cuaca, juga dapat memengaruhi jumlah pengunjung dan pada akhirnya memengaruhi omzet.

Untuk mengatasi hambatan serta permasalahan UMKM yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS akibat rendahnya literasi digital, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, mengadakan program pelatihan dan pendampingan intensif yang fokus pada penggunaan QRIS dan literasi digital. Pendekatan door to door dapat menjadi langkah efektif, karena memungkinkan interaksi langsung dengan pelaku UMKM untuk memahami dan memberikan solusi yang tepat. Kedua, menyediakan materi edukasi yang sederhana dan mudah dipahami, seperti video tutorial dan panduan penggunaan QRIS. Ketiga, kolaborasi dengan institusi pendidikan, pemerintah atau bank juga penting untuk memperluas jangkauan pelatihan dan pendampingan, sehingga UMKM mendapatkan dukungan yang di perlukan. Keempat, edukasi mengenai keamanan transaksi digital perlu diberikan untuk meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS, sekaligus mencegah kekhawatiran terhadap risiko keamanan. Terakhir, pendekatan berbasis komunitas juga dapat dilakukan dengan mendorong

UMKM saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan QRIS. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan mempercepat adopsi teknologi teknologi secara efektif., sehingga efisiensi transaksi dan daya saing usaha juga semakin baik.

Pelaku usaha seringkali tidak dapat memastikan metode pembayaran mana yang lebih dominan digunakan oleh pembeli dalam proses transaksi, karena mereka merasa bahwa kedua metode pembayaran tunai maupun QRIS tersebut menghasilkan pendapatan yang sama. Terkadang kedua metode tersebut bisa lebih besar dan lebih kecil pendapatannya.

Dengan begitu, perbedaan pendapatan ini tidak menjadi masalah serius bagi informan QRIS jelas sangat membantu, namun metode transaksi tunai pun masih menjadi metode pembayaran utama bagi para informan QRIS membantu menyederhanakan proses transaksi pembayaran, memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat.

Penelitian ini dilakukan dengan pedagang UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap omzet penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pedagang telah menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran, peningkatan omzet yang dihasilkan tidak signifikan secara statistic terhadap pendapatan, karena ada beberapa kendala diantaranya koneksi internet yang tidak stabil, konsumen tidak memiliki paket data internet, sedikitnya minat masyarakat untuk membayar melalui QRIS, kurangnya kesadaran akan pembayaran digital melalui QRIS yang menyebabkan konsumen lebih memilih untuk membayar tunai dibandingkan menggunakan QRIS, dan generasi sebelumnya yang mengalami kesulitan beradaptasi menggunakan QRIS. Kendala lain dalam penggunaan QRIS bagi pelaku usaha adalah hasil transaksinya tidak langsung masuk ke dalam rekening usaha melainkan harus menunggu hingga keesokan harinya, sehingga perputaran modal menjadi kurang efisien, Selain itu para pembeli di pasar manis lebih dominan orang tua, sehingga mereka mengambil mudahnya saja untuk transaksi menggunakan uang tunai. Pelaku

usaha sering kali tidak dapat memastikan metode pembayaran mana yang lebih dominan digunakan oleh pembeli dalam proses transaksi, karena mereka merasa bahwa kedua metode pembayaran tunai maupun QRIS tersebut menghasilkan pendapatan yang sama.

UMKM atau pedagang juga merasakan kendala yang meliputi ketidakstabilan koneksi internet. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari sebagian besar pelaku usaha mengenai mekanisme kerja kanal pembayaran ini. Meskipun QRIS menawarkan banyak potensi untuk memfasilitasi transaksi elektronik di Indonesia, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Edukasi publik yang lebih luas tentang keamanan transaksi elektronik dan perlindungan data pribadi perlu ditingkatkan untuk mengatasi kekhawatiran ini. Selain itu, penyedia layanan pembayaran dan institusi keuangan juga harus meningkatkan sistem keamanan mereka untuk membangun kepercayaan konsumen yang lebih kuat terhadap QRIS.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Indriyani Dwi Putri (2024) dengan judul "Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kuliner"(Putri, 2024). Pengimplementasian metode pembayaran QRIS dari hasil observasi pedagang kuliner membuahkan kesimpulan bahwa QRIS dapat dijadikan sebagai salah satu strategi peningkatan omzet penjualan pada pedagang kuliner. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang berada di Pasar Manis karena penggunaan QRIS ini tidak terlalu berdampak terhadap pendapatan, karena ada beberapa kendala diantaranya koneksi internet yang tidak stabil, konsumen tidak memiliki paket data internet, sedikitnya minat masyarakat untuk membayar melalui QRIS, kurangnya kesadaran akan pembayaran digital melalui QRIS yang menyebabkan konsumen lebih memilih untuk membayar tunai dibandingkan menggunakan QRIS.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi masyarakat umum dan badan usaha dalam mengadopsi QRIS adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran seputar

pemanfaatan dan keunggulan QRIS, khususnya di wilayah perkotaan kecil. Selain itu, kurangnya konektivitas internet dan terbatasnya kuota internet juga menjadi faktor signifikan yang berkontribusi terhadap terbatasnya penerapan QRIS di kota-kota kecil di seluruh Indonesia. Untuk menggerakkan perekonomian Indonesia dan tetap menjadi yang terdepan dalam pasar digital yang kompetitif, pelaku usaha harus mengambil langkah-langkah proaktif untuk terus melakukan improvisasi mengenai tren ekonomi digital, beradaptasi dengan perubahan teknologi, berinovasi dalam strategi baru, dan meningkatkan daya saing mereka. Langkah-langkah ini akan memberdayakan pelaku usaha untuk berkembang dalam lanskap digital yang berkembang pesat dan mempertahankan posisi yang kuat di pasar.

QRIS lebih berfungsi sebagai alat bantu pembayaran daripada penggerak utama peningkatan omzet. Pengaruhnya terhadap omzet sangat tergantung pada segmentasi pasar, jenis usaha, kesiapan teknologi, dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Jika faktor-faktor ini tidak mendukung, QRIS mungkin hanya memberikan efisiensi dalam transaksi tanpa berdampak langsung pada pertumbuhan pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Sistem Pembayaran QRIS dan Dampak Terhadap Omzet UMKM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut pelaku UMKM yang penulis wawancarai, terkait Implementasi QRIS di Pasar Manis dapat disimpulkan udah berjalan dengan cukup baik QRIS memiliki manfaat bagi mereka yaitu kemudahan transaksi, memudahkan konsumen untuk bertransaksi secara non tunai menggunakan QR Code. Selain itu juga dapat digunakan mereka untuk menabung sebagian dari penghasilan mereka karena transaksi yang dilakukan melalui QRIS masuk ke rekening merchant dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan salah satunya memberikan pelayanan yang baik bagi para konsumennya. Selain itu QRIS juga dapat melindungi pedagang agar tidak tertipu oleh peredaran uang palsu, membatasi bahaya pencurian uang, dan membantu pemerintah dalam mengembangkan ekonomi digital bagi UMKM Pasar Manis. memudahkan mereka dalam melakukan pembayaran karena tidak perlu menyediakan uang kembalian lagi, memudahkan konsumen untuk bertransaksi secara non tunai menggunakan QR Code, saat ini masyarakat selalu membawa handphone jadi cukup dengan membawa handphone konsumen bisa bayar cepat dan belanja di tempat pelaku UMKM yang menggunakan QRIS, dengan kemudahan transaksi itu masyarakat memilih berbelanja.

Namun terdapat hambatan pelaku UMKM menggunakan QRIS yaitu terkendalanya jaringan internet yang kurang stabil dalam melakukan transaksi sehingga sering menjadi kendala bagi pelaku UMKM dan juga konsumen dalam melakukan transaksi, sehingga akibatnya, omzet tetap bergantung pada metode pembayaran tradisional.

2. Dampak QRIS terhadap omzet pada UMKM di Pasar manis yaitu tidak terlalu berdampak dikarenakan banyaknya hambatan yang dihadapi pada pedagang dan juga pelanggan. Penelitian yang telah ditemukan bahwa QRIS tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Pasar Manis karena kendala seperti koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya minat masyarakat, dan kesulitan adaptasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa penerapan QRIS tidak secara langsung meningkatkan omzet UMKM. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan konsumen yang masih dominan menggunakan uang tunai, kurangnya pemahaman UMKM mengenai manfaat QRIS, dan kendala teknis seperti jaringan yang tidak stabil.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka sebagai akhir tulisan ini, penulis memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi Merchant QRIS (UMKM)

UMKM sangat penting dalam mendorong pengembangan gerakan masyarakat tanpa uang tunai/ cashless society dan QRIS ini turut andil dalam mewujudkannya. Oleh karena itu, UMKM yang menerima pembayaran non tunai melalui QR Code berbasis QRIS diharapkan dapat mendorong pembeli untuk menggunakan pembayaran non tunai untuk membantu Indonesia bertransisi ke cashless society dan mempercepat pembayaran, karena pembayaran QRIS lebih cepat, lebih mudah, lebih murah, lebih aman, dan lebih dapat diandalkan.

2. Bagi Masyarakat

Perlu meningkatkan rasa keingintahuan, rasa kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap teknologi zaman ini khususnya tentang alat pembayaran non tunai, sehingga dapat menggunakan dalam pelaksanaan jual beli dan masyarakat harus dapat membantu dalam mendukungnya dengan memanfaatkan pembayaran digital berbasis QR Code, yang akan

mempercepat sistem pembayaran di Indonesia dan membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatannya.

3. Bagi Pemerintah

Disarankan kepada pemerintah setempat dan Perwakilan Kantor Perwakilan Bank diharapkan mampu memperkenalkan QRIS secara menyeluruh ke pedagang UMKM di setiap wilayah guna membantu mendorong percepatan penggunaan dan perkembangan ekonomi digital.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh penggunaan QRIS terhadap pengetahuan pelaku UMKM dan peningkatan omzet mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N. 2021. "Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) Bagi Pemilik UMKM di Kecamatan Cipinang Besar Selatan" (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Aisyah, S., Hsb, D. N., Nurmitha, R., Veronika, R., & Putra, M. 2023. "Pengenalan Dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah". *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 306-311.
- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. 2022. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. 2024. "Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM". *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102-115.
- Alyza, S. N. 2019. "Pengaruh Faktor-Faktor Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Keripik Nenas di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kampar" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Anjelina. 2018. "Persepsi Konsumen pada Penggunaan E-Money". *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 219-231. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.934>
- APJII. 2024. APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. Retrieved June 3, 2024, from APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) website: <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Aprianto N. E. K 2021. "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bisnis". *International Journal Administration, Business and Organization*, Vol. 2 (1), 2021: 1-7
- Aulia Pohan, 2011. *Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada)
- Azhari, A. 2021. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM Di Kota Pematangsiantar" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Azzahra, N. 2022. *Pengertian koperasi, koperasi syariah dan UMKM*.
- Bahauddin, M., & Setiawan, I. G. A. 2023. "Dampak Pandemi terhadap Omset Usaha Mikro Kecil dan Menengah" Analisis Review. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (EKOBIL)*, 2(3), 35-39.
- Bank Indonesia, 2022. Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) - Bank Sentral Republik Indonesia, <https://www.bi.go.id/qris/contents/default.aspx>. Accessed Januari 12.
- Barrett, D., & Twycross, A. 2018. "Data collection in qualitative research" End-User Information Systems Theory and Results. Massachusetts Institute of

- Technology, 1(1), 1–291. <https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. 1989. *User acceptance of computer technology : A comparison of two theoretical models*. Management Science, 35(8), 982-1003.
- Delima Afriyanti, S. E. 2022. “Dampak Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Pekanbaru dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital”. *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)*, 7(1), 1-6.
- Fadilah, N. 2020. “Teori Konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah. Salimiya”: *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 17-39.
- Hashim, N. H., Chan, T. J., & Li, P. 2023. “Factors Affecting The Adoption of E-Wallets To Enter Cashless Society: An integration approach”. *International Journal of Data and Network Science*, 7(4), 1849–1860.
- Hasibuan, S. N. I. 2022. “Analisis transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS pada masyarakat Kota Sibolga” (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Hawa S. D, Raharja M.C, Rianto S 2023. ”Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Batik Banyumas Melalui Kinerja Pemasaran Sebagai Variabel Mediasi”. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Peradaban (JSITP)* Vol. 4, No. 1, 2023
- Hrp, G. R., Nurbaiti, N., & Tambunan, K. 2023. “Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan”. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(1), 70-82.
- Indonesia, B. 2020. Sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah. Fungsi utama sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah (p. 1). Jakarta: Bank Indonesia.
- Irsyan, A., Panggabean, S. A., Nasution, Z. A., & Basriyani, A. 2024. ”Penggunaan Media Sosial Sebagai Peluang Bisnis Bagi Masyarakat Kelurahan Sipange, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah”. *Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian Dan Lingkungan (Jp3l)*, 1(2), 49-52..
- Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. Jakarta: Bina Aksara
- Kadeni, N. S. 2020. “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Kementrian Koperasi dan UKM. 2021. No Title. Kementrian Koperasi Dan UKM. <https://kemenkopukm.go.id/read/ma-ruf-ingin-percepatan-digitalisasi-umkm-dilakukanmaksimal>) Revisi ke-3
- Kholifah, N., & Yahya, A. 2023. “Analisa Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan (Doctoral dissertation, UIN Surakarta)”.

- Lubis, A. T. 2020. "Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam". JIBF MADINA: *Journal Islamic Banking and Finance Madina*, 1(1), 53-67.
- Maulia, P. 2021. "Dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM Kota Medan". *Dipetik April*, 23, 2023.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Munte, D. H. 2017. "Analisis Pengaruh sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" (Doctoral dissertation).
- Musyaffi, A. M., & Kayati, K. 2019. "Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code Technology Acceptance Model (TAM) Extension". *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 161–176. <https://doi.org/10.33603/jibm.v3i2.2635>
- Mutaqin E.Z, Azizah AN, Khairunnisa S 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Guna Memperkuat Pemasaran Umkm Di Desa Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes". *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No 2, 2023
- Nastiti Ninda Lintangari, Dkk, 2016 "Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Nontunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia " Skripsi, Universitas Deponegore, Hlm. 1-2
- Ningsih, Dkk, 2021 "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* Vol4, No 1, Hlm. 3
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standard Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran.
- Perdata, R. Y. 2023. Pelaksanaan Unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Hukum Islam di Indonesia. *UNES Law Review*, 6(2), 6218-6225.
- Putri, I. D., Fauzita, K. A., Nursianda, A., Aulianti, F., Rais, E. H., Sibarani, N. K., & Rozak, R. W. A. 2024. "Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kuliner". *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 01-16.
- Putri, Nindi Anindya. 2020. "Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional untuk Pembayaran di Kota Semarang". Skripsi : Fakultas Hukum, Universitas negeri Semarang
- Rahmat, M. M. 2011. *Metode Penelitian: dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rif'ah, Sifwatir. 2019. "Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam". Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia. Al Mustofa : *Journal of Sharia Economics*, Volume 2 Nomor 1 Juni 2019.
- Romadhoni, N. P. 2023. *UMKM: Pengembangan, Strategi dan Studi Kasusnya*. Unisri Press.

- Rustanto, A. E., Kartini, I., & Octaviany, F. 2019. "Efektivitas pembayaran non tunai pada UMKM daerah Aliran Sungai Citarum". *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 1.
- Saleh I, Wardana, L. M. A. 2023. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)". *AlAmwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 09(1), 15. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. 2019. "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Sari, A. F., Sampurna, R. H., & Meigawati, D. 2022. "Strategi Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan Ukm Di Kota Sukabumi". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3353-3360.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. 2020. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan". *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. 2023. "Mengelola penggunaan QRIS dan qr code dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM". *Insight Management Journal*, 3(3), 252-258.
- Sufyan, Y., & Mas'ud, F. 2022. "Determinant Model of Decision to Use the Online Donation Platform: Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior Approach". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(6), 884-897.
- Sugiono, S. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: alfabeta, 288.
- Sumarwoto. 2024. "Jumlah "Merchant" QRIS di Banyumas Raya Terus Meningkat". <https://jateng.antaranews.com>. Diakses pada: Senin, 15 Juli 2024. Pukul 15.00 WIB.
- Sunarso, S. 2009. *Hukum informasi dan transaksi elektronik: studi kasus: pita Mulyasari*.
- Suprianto. 2020. *Qris Diimplementasikan Di Pasar Rakyat Dan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyumas - Banyumas | Rri Purwokerto |*.
- Wulandari, C., & Zulqah, K. A. 2020. "Tinjauan Islam terhadap Mekanisme Pasar dan Penanganan Distorsinya". *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 82-99.
- Zahra, S. 2022. *Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM*.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengurus Pasar Manis Purwokerto

1. Kapan Pasar Manis didirikan dan kapan diresmikan?
2. Fasilitas apa saja yang ada pada Pasar Manis?
3. Sejak kapan rata-rata pedagang UMKM menggunakan platform QRIS?
4. Apakah terdapat kendala yang dihadapi setelah pemasangan QRIS di Pasar Manis?
5. Apakah ada laporan pedagang terkait dampak positif dan dampak negative pemberlakuan sistem pembayaran QRIS oleh pedagang UMKM?

B. Untuk Pedagang Pasar Manis yang Memfasilitasi Pembayaran dengan QRIS

1. Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?
2. Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?
4. Apakah setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS ini terdapat perubahan omzet pada UMKM Bapak/Ibu?
5. Apa dampak yang dialami Bapak/Ibu setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS?
6. Apakah menurut Ibu UMKM di pasar manis memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal ?
7. Apakah sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan?
8. Apakah Ibu/ Bapak pada awalnya memiliki minat menggunakan sistem pembayaran QRIS selain atas dasar program pihak Bank?
9. Apakah sistem pembayaran QRIS ini memiliki peran transaksi dalam perdagangan di pasar manis?

10. Apa kelebihan dan kekurangan untuk sistem pembayaran tunai dan non tunai(QRIS)?

11. Apakah sistem pembayaran QRIS ini dapat meminimalisir risiko?



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Pengurus Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Masaf Lutfiana A, Md Ak

Status : Kasubag TU

Lokasi : Kantor Pasar Manis lantai 2

Waktu : Senin, 5 November 2024

P: Selamat pagi, Bapak. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda ceritakan kapan Pasar Manis kapan diresmikan?

I: Selamat pagi. Pasar Manis Purwokerto diresmikan pada 4 Mei 2016.

P: Fasilitas apa saja yang tersedia di Pasar Manis?

I : Di Pasar Manis, kami menyediakan berbagai fasilitas untuk kenyamanan pedagang dan pembeli. Saat ini antara lain, kios(pedagang basah, pedagang kering), akses disabilitas, ruang laktasi, mushola, kamar mandi karyawan.

P: Sejak kapan rata-rata pedagang UMKM di Pasar Manis mulai menggunakan platform QRIS?

I: Implementasi QRIS di Pasar Manis mulai dilakukan secara bertahap sejak tahun 2022. Mayoritas pedagang UMKM mulai aktif menggunakannya setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai cara penggunaannya.

P: Apakah terdapat kendala yang dihadapi setelah pemasangan QRIS di Pasar Manis?

I : Ya, tentu ada beberapa kendala. Beberapa pedagang mengalami kesulitan dalam memahami cara penggunaan QRIS, terutama mereka yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Selain itu, terkadang terdapat kendala jaringan atau sistem yang menyebabkan transaksi tidak bisa langsung diproses. Namun, kami terus memberikan pendampingan kepada pedagang agar mereka semakin terbiasa menggunakan sistem ini.

P: Apakah ada laporan dari pedagang mengenai dampak positif dan negatif dari pemberlakuan sistem pembayaran QRIS?

I : Secara umum, banyak pedagang yang merasakan dampak positif. Misalnya, transaksi menjadi lebih cepat dan praktis, serta mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Selain itu, pelanggan yang lebih memilih transaksi non-tunai merasa lebih nyaman berbelanja. Namun, ada juga beberapa pedagang yang mengeluhkan biaya administrasi dari transaksi digital serta kesulitan saat menghadapi pelanggan yang belum terbiasa dengan pembayaran QRIS. Meskipun demikian, kami terus berupaya untuk meningkatkan sosialisasi agar manfaat sistem ini bisa dirasakan lebih luas.

P: Baik, terima kasih atas waktunya. Informasi ini sangat bermanfaat. Semoga implementasi QRIS di Pasar Manis semakin sukses ke depannya.

I : Terima kasih kembali. Kami juga berharap demikian.



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pelaku UMKM yang menggunakan platform QRIS
Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Dewi

Status : Pedagang sembako

Lokasi : Pasar Manis

Waktu : Senin, 25 November 2024

P: Bagaimana dan di mana Bapak/Ibu mendaftar akun QRIS?

I: Saya mendaftar akun QRIS melalui pihak bank yang bekerja sama yaitu bank BRI. Prosesnya cukup mudah, hanya perlu menyerahkan KTP dan mengisi formulir.

P: Menurut Ibu, apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I: Ya, cukup praktis karena pelanggan tidak perlu membawa uang tunai. Hanya dengan memindai kode QR, pembayaran bisa langsung dilakukan. Namun, ada beberapa pelanggan yang masih belum terbiasa dengan metode ini.

P: Bagaimana tanggapan Ibu mengenai QRIS di Pasar Manis ini?

I: Saya rasa cukup membantu, terutama bagi pelanggan yang lebih suka transaksi digital. Namun, masih banyak pedagang yang belum menggunakan QRIS karena merasa lebih nyaman dengan uang tunai.

P: Apakah setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS ini terdapat perubahan omzet pada UMKM Bapak/Ibu?

I: Untuk peningkatan tidak ada, sama dengan sebelumnya, karena kebanyakan pelanggan di sini masih menggunakan uang tunai.

P: Apa dampak yang dialami Bapak/Ibu setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS?

I: Salah satu dampaknya adalah lebih mudah dalam mencatat transaksi karena ada riwayat pembayaran di aplikasi. Namun, kadang sinyal internet yang buruk membuat transaksi tertunda.

P: Apakah menurut Bapak/Ibu UMKM di Pasar Manis memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal?

I: Tentu saja. Pasar manis menjadi tempat utama bagi masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, sehingga UMKM di sini berkontribusi besar dalam perekonomian lokal. Selain itu juga memberikan variasi makanan khas yang tidak hanya menarik bagi warga lokal, tetapi juga wisatawan,. Ini menciptakan peluang kerja bagi banyak orang di sekitar

P: Apakah sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan?

I: Bagi yang sudah terbiasa menggunakan smartphone, ya, cukup mudah. Tapi bagi pedagang yang belum terbiasa dengan teknologi, ada sedikit kesulitan di awal.

P: Apakah Bapak/Ibu pada awalnya memiliki minat menggunakan sistem pembayaran QRIS selain atas dasar program pihak bank?

I: Sebenarnya, saya tidak terlalu tertarik awalnya. Namun, karena ada sosialisasi dari pihak bank dan melihat beberapa pelanggan mulai menggunakan, saya akhirnya mencoba dan merasa cukup terbantu.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini memiliki peran dalam transaksi perdagangan di Pasar Manis?

I: Ya, meskipun belum banyak yang menggunakan, tapi cukup membantu dalam transaksi yang lebih cepat dan aman.

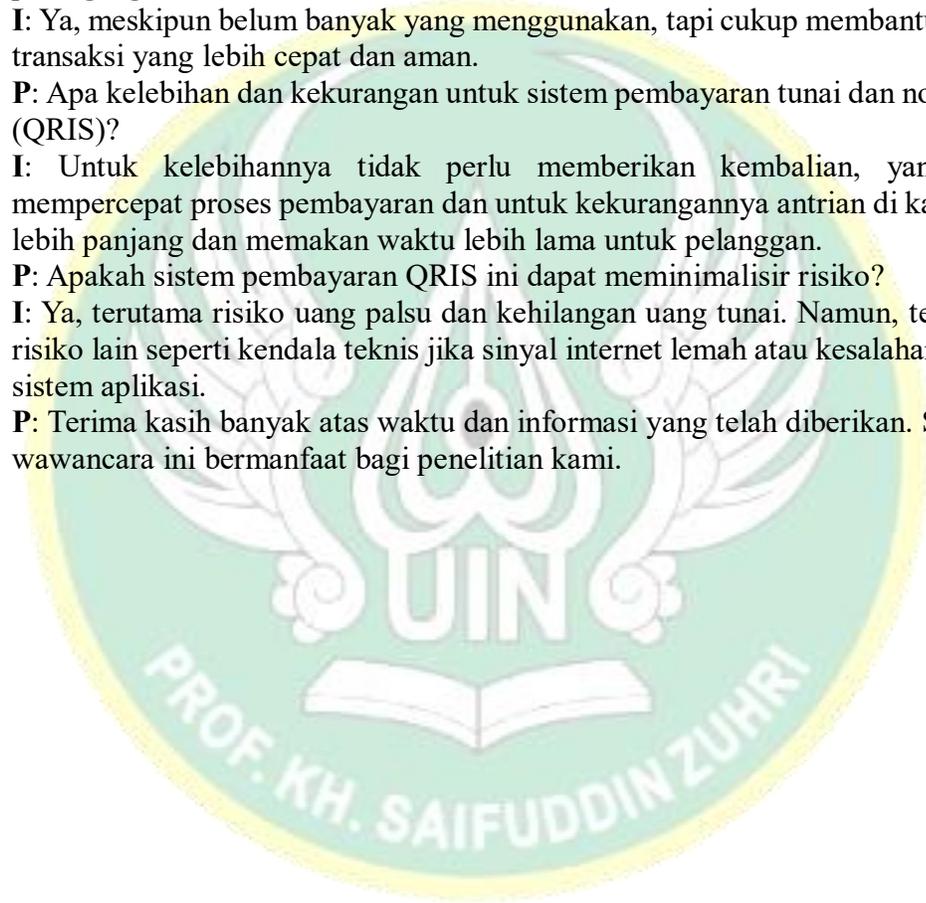
P: Apa kelebihan dan kekurangan untuk sistem pembayaran tunai dan non-tunai (QRIS)?

I: Untuk kelebihannya tidak perlu memberikan kembalian, yang bisa mempercepat proses pembayaran dan untuk kekurangannya antrian di kasir bisa lebih panjang dan memakan waktu lebih lama untuk pelanggan.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini dapat meminimalisir risiko?

I: Ya, terutama risiko uang palsu dan kehilangan uang tunai. Namun, tetap ada risiko lain seperti kendala teknis jika sinyal internet lemah atau kesalahan dalam sistem aplikasi.

P: Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang telah diberikan. Semoga wawancara ini bermanfaat bagi penelitian kami.



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pelaku UMKM yang menggunakan platform QRIS
Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Rohimah

Status : Pedagang UMKM Soto rempah

Lokasi : Pasar Manis

Waktu : Senin, 25 November 2024

P: Pertama, bagaimana dan di mana Bapak/Ibu mendaftar akun QRIS?

I: Saya mendaftar melalui aplikasi perbankan di ponsel saya dipantau oleh bank BRI. Prosesnya cukup cepat dan hanya butuh verifikasi KTP.

P: Menurut Bapak/Ibu, apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I: Sangat membantu. Banyak pelanggan yang lebih suka membayar dengan scan QR daripada membawa uang tunai.

P: Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I: Awalnya tidak banyak pedagang yang menggunakannya, tapi sekarang sudah semakin umum.

P: Apakah setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS ini terdapat perubahan omzet pada UMKM Bapak/Ibu?

I: Biasa saja, karna masih banyak pedagang yang menggunakan uang tunai.

P: Apa dampak yang dialami Bapak/Ibu setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS?

I: Saya merasa lebih aman karena tidak perlu menyimpan uang tunai dalam jumlah besar.

P: Apakah menurut Bapak/Ibu UMKM di Pasar Manis memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal?

I: Sangat penting, karena pasar ini menjadi pusat aktivitas ekonomi bagi masyarakat sekitar.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan?

I: Ya, setelah terbiasa, sistemnya cukup simpel. penggunaan QRIS sangat mudah karena prosesnya sederhana. Konsumen hanya perlu memindai kode QR untuk langsung melakukan pembayaran. Bahkan, mereka yang kurang familiar dengan teknologi pun dapat dengan cepat memahami cara menggunakannya

P: Apakah Bapak/Ibu pada awalnya memiliki minat menggunakan sistem pembayaran QRIS selain atas dasar program pihak bank?

I: Tidak terlalu, saya hanya mencoba karena banyak pelanggan yang bertanya tentang pembayaran digital.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini memiliki peran dalam transaksi perdagangan di Pasar Manis?

I: Sangat membantu, terutama bagi pelanggan yang tidak ingin membawa uang tunai.

P: Apa kelebihan dan kekurangan untuk sistem pembayaran tunai dan non-tunai (QRIS)?

I: Terdapat (Merchant Discount Rate) untuk setiap transaksi yang berhasil. Hampir tidak ada, kelebihanannya tidak ada biaya transaksi langsung, tetapi ada biaya tersembunyi seperti biaya keamanan, pengelolaan uang tunai, dan risiko kehilangan uang.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini dapat meminimalisir risiko?

I: Ya, terutama dalam hal uang palsu dan kehilangan uang tunai.

P: Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang telah diberikan. Semoga wawancara ini bermanfaat bagi penelitian kami.



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pelaku UMKM yang menggunakan platform QRIS
Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Zoen

Status : Pedagang UMKM pakaian

Lokasi : Pasar Manis

Waktu : Senin, 25 November 2024

P: Pertama, bagaimana dan di mana Bapak/Ibu mendaftar akun QRIS?

I: Saya mendaftar melalui agen bank yang di pasar. Mereka membantu proses registrasi hingga selesai.

P: Menurut Bapak/Ibu, apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I: Cukup praktis, tapi tidak semua pelanggan terbiasa menggunakannya.

P: Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I: Ini inovasi yang bagus, tapi masih perlu lebih banyak edukasi kepada pedagang dan pembeli.

P: Apakah setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS ini terdapat perubahan omzet pada UMKM Bapak/Ibu?

I: Ada sedikit kenaikan karena pelanggan dari luar kota lebih nyaman menggunakan QRIS.

P: Apa dampak yang dialami Bapak/Ibu setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS?

I: Lebih cepat dalam mencatat transaksi, tapi ada kendala jika jaringan internet lambat.

P: Apakah menurut Bapak/Ibu UMKM di Pasar Manis memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal?

I: Tentu saja, karena banyak masyarakat bergantung pada pendapatan dari pasar ini.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan?

I: sangat terbantu dengan adanya QRIS. Awalnya, memang sedikit ragu karena menganggap teknologi ini agak rumit. Namun, ternyata proses pendaftarannya sangat mudah, dan cara penggunaannya pun sangat sederhana. Cukup dengan memindai kode QR, transaksi dapat langsung selesai. Bahkan, staf yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi pun cepat sekali menguasainya. Dampaknya sangat positif bagi usaha UMKM transaksi menjadi lebih cepat, antrean berkurang, dan yang paling penting, pelanggan menjadi lebih nyaman

P: Apakah Bapak/Ibu pada awalnya memiliki minat menggunakan sistem pembayaran QRIS selain atas dasar program pihak bank?

I: Saya tidak terlalu tertarik awalnya, tapi setelah melihat manfaatnya, saya mulai menggunakannya.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini memiliki peran dalam transaksi perdagangan di Pasar Manis?

I: Ya, makin banyak pelanggan yang memilih pembayaran digital. Banyak pelanggan yang senang karena QRIS, QRIS benar-benar membantu sekali, Pada saat sistem pembayaran masih menggunakan uang tunai, sering kali merasa repot mencari kembalian, apalagi jika suasana sedang ramai. Sekarang, cukup dengan memindai kode QR di telepon genggam, semua urusan selesai dalam hitungan detik. Para pelanggan pun menjadi lebih senang karena tidak perlu repot membawa uang tunai terlalu banyak

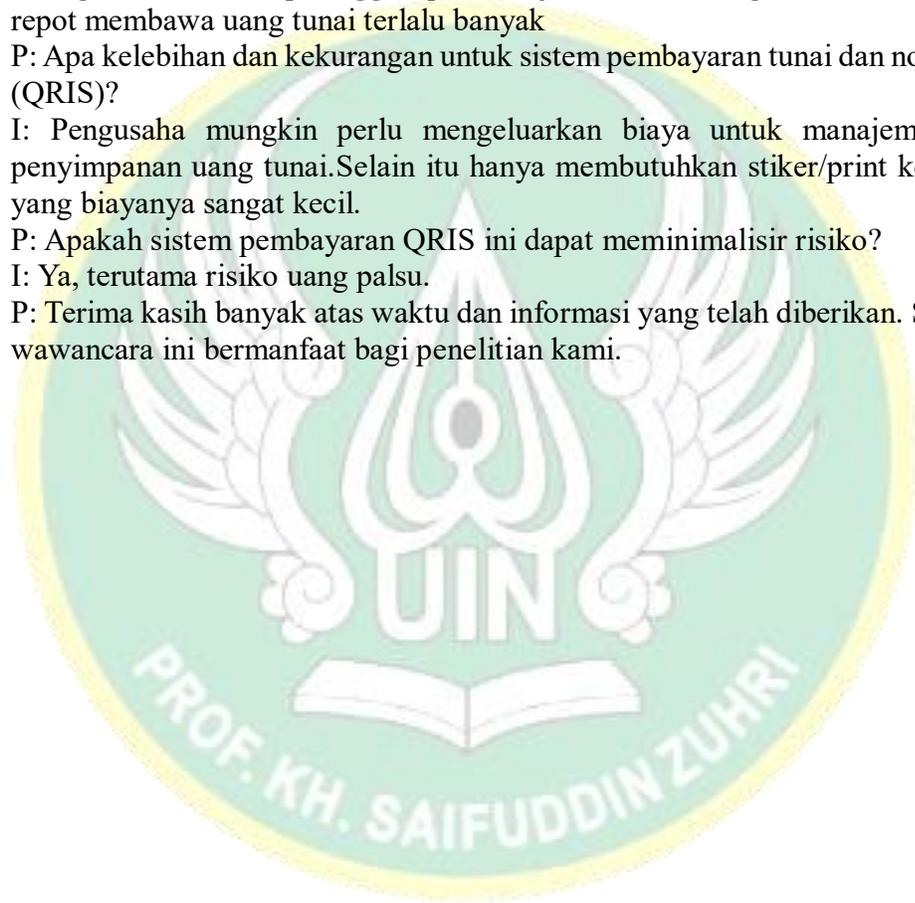
P: Apa kelebihan dan kekurangan untuk sistem pembayaran tunai dan non-tunai (QRIS)?

I: Pengusaha mungkin perlu mengeluarkan biaya untuk manajemen dan penyimpanan uang tunai. Selain itu hanya membutuhkan stiker/print kode QR yang biayanya sangat kecil.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini dapat meminimalisir risiko?

I: Ya, terutama risiko uang palsu.

P: Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang telah diberikan. Semoga wawancara ini bermanfaat bagi penelitian kami.



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pelaku UMKM yang menggunakan platform QRIS
Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ani

Status : Pedagang UMKM snack

Lokasi : Pasar Manis

Waktu : Senin, 25 November 2024

P: Bagaimana dan di mana Bapak/Ibu mendaftar akun QRIS?

I: Saya mendaftar melalui bank yang bekerja sama dengan pasar.

P: Menurut Bapak/Ibu, apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I: Cukup membantu, terutama saat pelanggan tidak membawa uang tunai.

P: Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I: Saya rasa ini perkembangan yang baik, tetapi masih ada beberapa kendala dalam implementasinya.

P: Apakah setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS ini terdapat perubahan omzet pada UMKM Bapak/Ibu?

I: Tidak terlalu signifikan, tapi saya merasa lebih nyaman dalam transaksi.

P: Apa dampak yang dialami Bapak/Ibu setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS?

I: Transaksi lebih transparan dan lebih mudah dalam pencatatan keuangan.

P: Apakah menurut Bapak/Ibu UMKM di Pasar Manis memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal?

I: Sangat penting, karena ini menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak warga sekitar.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan?

I: Ya, hanya saja ada kendala bagi pedagang yang belum familiar dengan teknologi.

P: Apakah Bapak/Ibu pada awalnya memiliki minat menggunakan sistem pembayaran QRIS selain atas dasar program pihak bank?

I: Saya tertarik setelah mendengar pengalaman pedagang lain yang sudah lebih dulu menggunakannya. Dalam penggunaan QRIS di Pasar Manis telah membawa perubahan dalam cara transaksi. Meskipun awalnya diimplementasikan sebagai bagian dari sebuah program, kini metode pembayaran non-tunai ini telah diterima dengan baik. Ibu Ani, seorang pedagang snack, menyatakan bahwa sebelumnya ia sering khawatir mengenai keamanan uang tunai yang dibawanya. Namun, dengan QRIS, ia tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar. Salah satu keuntungan utama dari QRIS adalah semua transaksi tercatat secara otomatis

dalam aplikasi, memungkinkan Ibu Ani untuk memantau keuangan usahanya dengan lebih mudah dan teratur. Proses pembayaran yang cepat dan efisien juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya meningkatkan keamanan tetapi juga efisiensi dalam pengelolaan keuangan usaha.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini memiliki peran dalam transaksi perdagangan di Pasar Manis?

I: Ya, terutama untuk transaksi dengan nominal besar.

P: Apa kelebihan dan kekurangan untuk sistem pembayaran tunai dan non-tunai (QRIS)?

I: Risiko tinggi kehilangan atau pencurian uang. Keamanan transaksi lebih terjamin karena dilindungi oleh enkripsi dan autentikasi.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini dapat meminimalisir risiko?

I: Ya, terutama dalam hal kehilangan uang tunai dan risiko pencurian.

P: Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang telah diberikan. Semoga wawancara ini bermanfaat bagi penelitian kami.



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pelaku UMKM yang menggunakan platform QRIS
Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Herman

Status : Pedagang UMKM Ketan Susu

Lokasi : Pasar Manis

Waktu : Senin, 2 Desember 2024

P: Bagaimana dan di mana Bapak/Ibu mendaftar akun QRIS?

I: Saya mendaftar akun QRIS melalui Bank BRI. Prosesnya cukup mudah, saya datang langsung ke kantor cabang/diarahkan oleh petugas bank saat ada sosialisasi di pasar. Saya diminta untuk mengisi formulir, melampirkan beberapa dokumen seperti KTP, KK, dan surat keterangan usaha, kemudian mengikuti langkah-langkah yang diberikan.

P: Menurut Bapak/Ibu, apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I: Menurut saya, QRIS sangat menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien. Pembeli tidak perlu repot membawa uang tunai, dan saya sebagai pedagang juga tidak perlu menyediakan uang kembalian. Transaksi jadi lebih cepat dan mudah.

P: Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I: Awalnya, banyak pedagang dan pembeli yang masih ragu dengan QRIS. Tapi, setelah melihat kemudahan dan keuntungannya, semakin banyak yang mulai menggunakan. Sekarang, QRIS sudah menjadi salah satu pilihan pembayaran yang populer di Pasar Manis ini.

P: Apakah setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS ini terdapat perubahan omzet pada UMKM Bapak/Ibu?

I: Ada perubahan, meskipun tidak terlalu signifikan. Saya merasa omzet sedikit meningkat karena QRIS memudahkan pembeli untuk berbelanja, terutama bagi mereka yang tidak membawa uang tunai. Selain itu, saya juga bisa menjangkau pelanggan yang lebih luas, termasuk yang tidak berbelanja langsung di pasar.

P: Apa dampak yang dialami Bapak/Ibu setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS?

I: Dampak positifnya banyak. Selain yang sudah disebutkan tadi, saya juga merasa lebih aman karena tidak perlu menyimpan uang tunai terlalu banyak. Pencatatan keuangan juga menjadi lebih mudah karena semua transaksi tercatat secara digital.

P: Apakah menurut Ibu, UMKM di Pasar Manis memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal?

I: Tentu saja. UMKM di Pasar Manis ini menjadi penggerak ekonomi lokal. Kami menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat sehari-hari, menciptakan lapangan kerja, dan turut menjaga tradisi serta budaya lokal.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan?

I: Ya, menurut saya QRIS sangat mudah digunakan. Tinggal scan kode QR, masukkan nominal pembayaran, dan konfirmasi. Pembeli dan pedagang sama-sama dimudahkan.

P: Apakah Ibu/Bapak pada awalnya memiliki minat menggunakan sistem pembayaran QRIS selain atas dasar program pihak Bank?

I: Sebenarnya, awalnya saya ikut program ini karena diajak oleh pihak bank. Tapi, setelah mencoba dan merasakan manfaatnya, saya jadi tertarik untuk terus menggunakan QRIS. Sekarang, saya merasa QRIS ini memang solusi yang bagus untuk transaksi di era digital ini.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini memiliki peran penting dalam transaksi perdagangan di Pasar Manis?

I: Sangat penting. QRIS sudah menjadi bagian dari sistem pembayaran di Pasar Manis. Banyak pedagang dan pembeli yang sudah terbiasa menggunakan QRIS, dan ini sangat membantu memperlancar transaksi perdagangan di pasar ini.

P: Apa kelebihan dan kekurangan untuk sistem pembayaran tunai dan non-tunai (QRIS)?

I: Risiko pencurian atau kehilangan uang fisik dihilangkan. Kekurangannya tidak ada pelacakan digital yang memudahkan tindak kejahatan

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini dapat meminimalisir risiko?

I: Ya, menurut saya QRIS dapat meminimalisir risiko, terutama risiko kehilangan uang tunai dan menerima uang palsu. Selain itu, QRIS juga membantu mengurangi kontak fisik, yang penting di masa pandemi seperti sekarang ini.

P: Baik, terima kasih banyak atas jawaban dan penjelasan Bapak/Ibu. Informasi ini sangat berharga bagi penelitian saya.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pelaku UMKM yang menggunakan platform QRIS
Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Sidik

Status : Pedagang UMKM Sembako

Lokasi : Pasar Manis

Waktu : Senin, 2 Desember 2024

P: Bagaimana dan di mana Bapak/Ibu mendaftar akun QRIS?

I: Saya mendaftar QRIS melalui bank yang bekerja sama dengan pasar ini. Prosesnya cukup mudah, saya hanya perlu membawa KTP dan beberapa dokumen pendukung lainnya ke bank, dan mereka membantu saya dalam proses pendaftaran.

P: Menurut Bapak/Ibu, apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I: Sangat menunjang. QRIS membuat transaksi menjadi lebih cepat dan mudah. Saya tidak perlu lagi repot mencari uang kembalian, dan pembeli juga lebih nyaman karena tidak perlu membawa uang tunai banyak-banyak.

P: Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I: Saya sangat senang dengan adanya QRIS di pasar ini. Ini adalah langkah yang baik untuk memodernisasi pasar tradisional dan memudahkan transaksi antara pedagang dan pembeli.

P: Apakah setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS ini terdapat perubahan omzet pada UMKM Bapak/Ibu?

I: Sebenarnya sama saja seperti biasa, tidak terlalu signifikan, tapi setidaknya QRIS membantu karena menarik lebih banyak pembeli yang lebih suka menggunakan pembayaran digital.

P: Apa dampak yang dialami Bapak/Ibu setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS?

I: Dampaknya sangat positif. Selain peningkatan omzet, saya juga merasa lebih aman karena mengurangi risiko membawa uang tunai dalam jumlah besar. Selain itu, pencatatan transaksi juga lebih mudah dan rapi.

P: Apakah menurut Ibu, UMKM di Pasar Manis memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal?

I: Tentu saja. UMKM di pasar ini adalah tulang punggung perekonomian lokal. Kami menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat, dan dengan adanya QRIS, kami bisa lebih bersaing dan meningkatkan daya tarik pasar ini.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan?

I: Sangat mudah. Saya dan beberapa pedagang lain yang awalnya agak ragu, ternyata bisa dengan cepat beradaptasi dengan QRIS. Proses pembayarannya sangat sederhana, hanya dengan scan kode QR.

P: Apakah Ibu/Bapak pada awalnya memiliki minat menggunakan sistem pembayaran QRIS selain atas dasar program pihak Bank?

I: Awalnya saya sedikit ragu, tapi setelah melihat manfaatnya dan kemudahan penggunaannya, saya jadi tertarik untuk menggunakan QRIS. Program dari pihak bank juga sangat membantu kami dalam proses pendaftaran dan sosialisasi.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini memiliki peran transaksi dalam perdagangan di Pasar Manis?

I: Sistem pembayaran merupakan fondasi dari setiap transaksi ekonomi. Tanpa sistem pembayaran yang efisien seperti QRIS, perdagangan tidak dapat berjalan dengan lancar. Bayangkan jika setiap transaksi harus dilakukan dengan barter atau menggunakan uang tunai dalam jumlah besar, tentu akan sangat tidak praktis dan berisiko. Teknologi juga telah mengubah cara kita melakukan pembayaran secara signifikan. Dulu, kita hanya mengenal uang tunai, sekarang, kita memiliki berbagai pilihan pembayaran digital, seperti uang elektronik, dompet digital, dan transfer bank online. Teknologi ini membuat transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan aman.

P: Apa kelebihan dan kekurangan untuk sistem pembayaran tunai dan non-tunai (QRIS)?

I: Transaksi bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja asalkan ada koneksi internet. Namun, bergantung pada ketersediaan uang tunai yang cukup.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini dapat meminimalisir risiko?

I: Ya, sangat meminimalisir risiko. Risiko kehilangan uang tunai atau menerima uang palsu bisa dihindari dengan menggunakan QRIS.

P: Terima kasih atas waktunya, Bapak/Ibu.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pelaku UMKM yang menggunakan platform QRIS
Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Suminah

Status : Pedagang UMKM gudek

Lokasi : Pasar Manis

Waktu : Senin, 9 Desember 2024

P: Bagaimana dan di mana Bapak/Ibu mendaftar akun QRIS?

I: Saya ikut sosialisasi yang diadakan oleh pengelola pasar dan bank BRI pasar ini. Mereka bantu kami para pedagang untuk mendaftar langsung di tempat.

P: Menurut Bapak/Ibu, apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I: Sebenarnya saya masih belum terlalu paham dengan sistem digital ini. Tapi, ya lumayanlah, pembeli jadi punya pilihan cara bayar.

P: Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I: Saya lihat sih cukup membantu ya. Anak-anak muda sekarang kan sukanya yang praktis-praktis. Jadi, dengan adanya QRIS ini, mereka jadi lebih tertarik belanja di pasar.

P: Apakah setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS ini terdapat perubahan omzet pada UMKM Bapak/Ibu?

I: Jujur, saya belum merasakan perubahan yang signifikan. Mungkin karena masih banyak juga pembeli yang lebih nyaman bayar tunai.

P: Apa dampak yang dialami Bapak/Ibu setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS?

I: Dampaknya ya... saya jadi harus belajar lagi cara menggunakan handphone untuk mengecek pembayaran. Awalnya agak repot, tapi lama-lama mulai terbiasa.

P: Apakah menurut Ibu, UMKM di Pasar Manis memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal?

I: Jelas dong! Pasar ini kan jantungnya perekonomian di sekitar sini. Banyak orang yang bergantung hidupnya dari pasar ini.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan?

I: Kalau buat saya yang sudah tua ini, agak susah ya. Tapi, anak saya yang bantu saya mengelola keuangan, jadi dia yang lebih sering pakai QRIS ini.

P: Apakah Ibu/Bapak pada awalnya memiliki minat menggunakan sistem pembayaran QRIS selain atas dasar program pihak Bank?

I: Sebenarnya saya lebih nyaman dengan cara yang lama, yaitu terima uang tunai. Tapi, karena ada program dari bank dan banyak pedagang lain yang ikut, ya saya coba juga.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini memiliki peran transaksi dalam perdagangan di Pasar Manis?

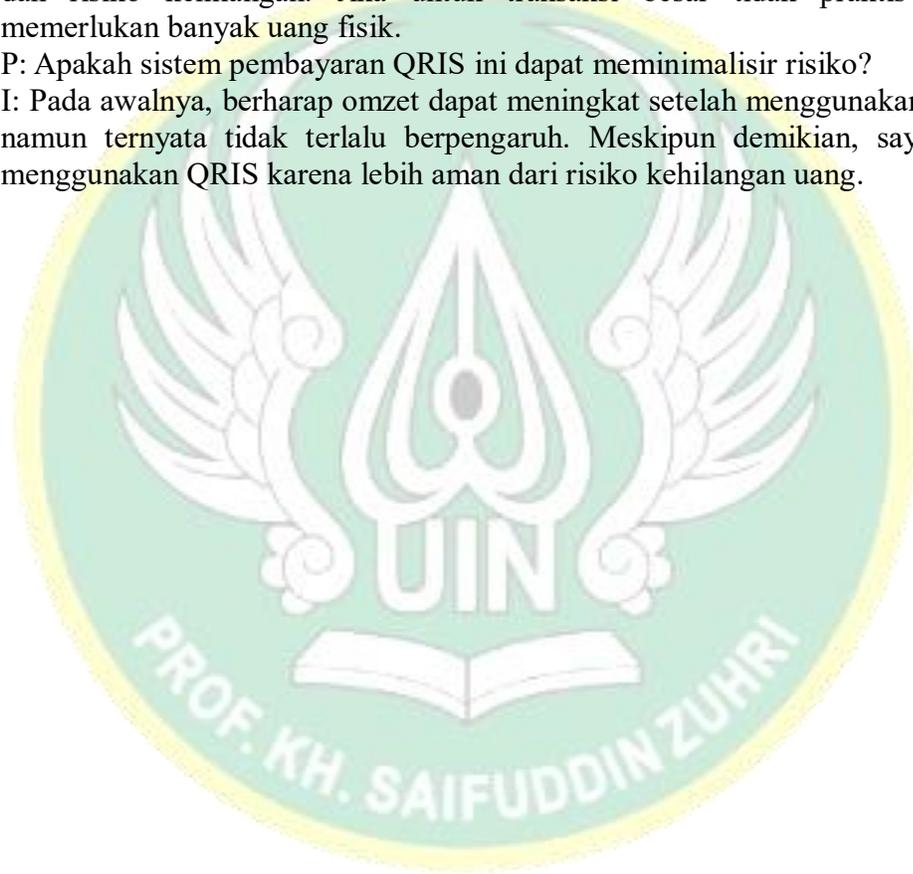
I: Saya rasa sih punya peran ya. Walaupun belum semua pembeli pakai, tapi sedikit banyak sudah membantu memperlancar transaksi.

P: Apa kelebihan dan kekurangan untuk sistem pembayaran tunai dan non-tunai (QRIS)?

I: Tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, mengurangi beban fisik dan risiko kehilangan. Jika untuk transaksi besar tidak praktis karena memerlukan banyak uang fisik.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini dapat meminimalisir risiko?

I: Pada awalnya, berharap omzet dapat meningkat setelah menggunakan QRIS, namun ternyata tidak terlalu berpengaruh. Meskipun demikian, saya tetap menggunakan QRIS karena lebih aman dari risiko kehilangan uang.



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pelaku UMKM yang menggunakan platform QRIS
Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Nino

Status : Pedagang UMKM ciki

Lokasi : Pasar Manis

Waktu : Senin, 9 Desember 2024

P: Bagaimana dan di mana Bapak/Ibu mendaftar akun QRIS?

I: Saya mendaftar langsung di bank yang saya punya. Kebetulan saya sudah punya rekening di sana, jadi prosesnya lebih cepat.

P: Menurut Bapak/Ibu, apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I: Menurut saya, QRIS ini sangat membantu, terutama saat transaksi dengan nominal kecil. Dulu seringkali saya kesulitan mencari uang kembalian, sekarang jadi lebih mudah.

P: Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I: Saya rasa ini inovasi yang bagus. Pasar jadi terlihat lebih modern, dan pembeli juga jadi lebih nyaman.

P: Apakah setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS ini terdapat perubahan omzet pada UMKM Bapak/Ibu?

I: Untuk peningkatan mungkin tidak seberapa.

P: Apa dampak yang dialami Bapak/Ibu setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS?

I: Dampaknya positif. Saya jadi lebih hemat waktu dan tenaga karena tidak perlu lagi menghitung uang kembalian terlalu sering.

P: Apakah menurut Ibu, UMKM di Pasar Manis memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal?

I: Tentu saja. Pasar ini adalah sumber mata pencaharian bagi banyak orang di sini. Kalau pasar ramai, ekonomi daerah juga ikut bergerak.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan?

I: Awalnya agak bingung, tapi setelah dijelaskan oleh petugas bank, ternyata cukup mudah kok. Sekarang saya sudah lancar menggunakannya.

P: Apakah Ibu/Bapak pada awalnya memiliki minat menggunakan sistem pembayaran QRIS selain atas dasar program pihak Bank?

I: Sebenarnya saya tertarik karena melihat banyak pembeli yang mencari metode pembayaran non-tunai. Saya ingin memberikan kemudahan bagi mereka.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini memiliki peran transaksi dalam perdagangan di Pasar Manis?

I: Sangat berperan. QRIS membuat transaksi jadi lebih cepat dan aman. Pembeli tidak perlu khawatir membawa uang tunai banyak-banyak, dan pedagang juga terhindar dari risiko menerima uang palsu.

P: Apa kelebihan dan kekurangan untuk sistem pembayaran tunai dan non-tunai (QRIS)?

I: Kalau tunai, ya risikonya lebih besar, harus hati-hati menyimpan uang. Kalau QRIS, lebih praktis, tapi kadang-kadang ada gangguan sinyal atau aplikasi yang error.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini dapat meminimalisir risiko?

I: QRIS ini memudahkan pembeli, terutama bagi mereka yang membawa uang tunai dalam jumlah sedikit. Meskipun tidak serta merta meningkatkan omzet, setidaknya saya tidak kehilangan potensi penjualan akibat masalah pembayaran

P: Terima kasih atas waktunya, Bapak/Ibu.



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pelaku UMKM yang menggunakan platform QRIS
Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Agus

Status : Pedagang UMKM snack

Lokasi : Pasar Manis

Waktu : Senin, 9 Desember 2024

P: Bagaimana dan di mana Bapak/Ibu mendaftar akun QRIS?

I: Saya ikut program bank BRI yang diadakan di pasar ini. Ada petugas yang datang langsung membantu kami mendaftar dan menjelaskan cara penggunaannya.

P: Menurut Bapak/Ibu, apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I: Lumayan praktis, tapi kadang-kadang saya masih lebih suka menerima uang tunai. Soalnya, tidak semua pembeli di sini punya aplikasi pembayaran digital.

P: Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I: Saya lihat sih bagus ya, tapi belum merata penggunaannya. Masih banyak pedagang dan pembeli yang belum familiar dengan QRIS.

P: Apakah setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS ini terdapat perubahan omzet pada UMKM Bapak/Ibu?

I: Belum terlalu signifikan perubahannya. Mungkin karena masih sedikit yang pakai QRIS, jadi dampaknya belum terlalu terasa.

P: Apa dampak yang dialami Bapak/Ibu setelah penggunaan sistem pembayaran QRIS?

I: Dampaknya ya... saya jadi harus punya handphone yang lebih canggih untuk bisa menerima pembayaran QRIS. Awalnya agak keberatan juga, tapi ya mau bagaimana lagi.

P: Apakah menurut Ibu, UMKM di Pasar Manis memiliki peran penting terhadap perekonomian lokal?

I: Sangat penting. Pasar ini adalah tempat kami mencari rezeki. Kalau pasar ramai, ekonomi keluarga kami juga ikut terbantu.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan?

I: Kalau buat saya sih masih agak сложно (sulit). Saya lebih nyaman dengan cara yang lama, yaitu menerima uang tunai. Tapi, saya стараюсь (berusaha) belajar supaya bisa mengikuti perkembangan zaman.

P: Apakah Ibu/Bapak pada awalnya memiliki minat menggunakan sistem pembayaran QRIS selain atas dasar program pihak Bank?

I: Sebenarnya saya tidak terlalu tertarik, tapi karena ada program dari pemerintah dan banyak pedagang lain yang ikut, ya saya coba juga.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini memiliki peran transaksi dalam perdagangan di Pasar Manis?

I: Punya peran, tapi belum terlalu besar. Saya harap ke depannya semakin banyak orang yang menggunakan QRIS supaya transaksi di pasar ini lebih mudah dan cepat.

P: Apa kelebihan dan kekurangan untuk sistem pembayaran tunai dan non-tunai (QRIS)?

I: Kalau tunai, ya lebih pasti, uangnya langsung ada di tangan. Kalau QRIS, lebih praktis, tapi kadang-kadang ada masalah dengan sinyal atau aplikasi.

P: Apakah sistem pembayaran QRIS ini dapat meminimalisir risiko?

I: Risiko kehilangan potensi penjualan akibat keterbatasan metode pembayaran menjadi berkurang. Namun, omzet saya belum menunjukkan peningkatan yang berarti.



Lampiran 3

Surat Permohonan Izin Riset Individual di Pasar Manis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1672/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/9/2024 27 September 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Pasar Manis, Purwokerto Barat
Di
Pasar Manis, Purwokerto Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Implementasi Sistem Pembayaran dan Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Omzet UMKM (Studi Kasus Pasar Manis, Purwokerto Barat).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Dwi Arylist Aribah Husna
NIM : 214110201117
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pelaku UMKM pengguna QRIS
Tempat Penelitian : Pasar Manis, Purwokerto Barat
Waktu Penelitian : 1 Oktober 2024 s/d 31 Januari 2025
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pengurus Pasar Manis
(18 November 2024)



(Konsumen Menggunakan Metode Pembayaran QRIS)
(25 November 2024)



Wawancara dengan Pedagang UMKM Pasar Manis
(25 November 2024)



Wawancara dengan Pedagang UMKM Pasar Manis
(2 Desember 2024)



Wawancara dengan Pedagang UMKM Pasar Manis
(9 Desember 2024)

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN UPTD PASAR WILAYAH PURWOKERTO II <i>Alamat : Jl. Jend. Gatot Subroto No.1 Telp (0281) 7771469 Purwokerto</i>
Purwokerto, 10 Februari 2025	
Nomor	: 000.9/056/VI/2025
Lampiran	: -
Hal	: Izin Melaksanakan Penelitian
 Yth. Dekan, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Profesor Kiai Haji Saiffudin Zuhri di Purwokerto	
Dengan Hormat,	
 Berdasarkan Surat Nomor: 1672/Un.19?WD.I.FEBI/PP.009/9/2024 Tanggal 27 September 2024, perihal permohonan izin Riset Individual. Dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian pada UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II unit Pasar Manis kepada	
Nama	: DWI ARYLIST ARIBAH HUSNA
NIM	: 214110201117
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian	: Implementasi Sistem Pembayaran QRIS dan Dampak Terhadap Omzet UMKM (Studi Kasus Pasar Manis Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)
Waktu	: 01 Oktober 2024 s.d 31 Januari 2025
 Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 a.n. KEPALA UPTD PASAR WILAYAH PURWOKERTO II STAFF PASAR MANIS  <u>Masaf Lutfiana A. Md. Ak</u>	
Tembusan :	
1. Arsip	

Lampiran 6

Surat Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 1615/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/9/2024 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : Dwi Arylist Aribah Husna
NIM : 214110201117
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Pembayaran dan Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Omzet UMKM Studi Kasus Pasar Manis, Purwokerto Barat

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 19 September 2024

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 7

Surat pernyataan telah lulus seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1806/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Dwi Arylist Aribah Husna
NIM : 214110201117
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
Judul : Analisis Sistem Pembayaran dan Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Omzet UMKM (Studi Kasus Pasar Manis, Purwokerto Barat)

Pada tanggal 18 Oktober 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 20 Oktober 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 8

Surat pernyataan telah lulus komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 29/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Dwi Arylist Aribah Husna

NIM : 214110201117

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 9 Januari 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 / A**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 9 Januari 2025
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwi Arylist Aribah Husna
 2. NIM : 214110201117
 3. Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, 02 November 2003
 4. Alamat Rumah : Jl. Lesanpura RT 01/03 Teluk, Purwokerto.
 5. Nama Orang Tua
- Nama Ayah : Sutaryo
Nama Ibu : Sulistiyo Kurnianingsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Tresna Asih Bandar Lampung
 - b. SD : SD N 3 Teluk
 - c. SMP : SMP N 5 Purwokerto
 - d. SMA : SMA Takhassus Al-Quran Wonosobo
 - e. S1 : UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non- Formal : PPTQ Al- Asyariyyah, PPM El Furqan.

C. Pengalaman Organisasi

KSEI FEBI UIN SAIZU
PMII RAYON FEBI
DEMA FEBI UIN SAIZU

Purwokerto, 19 Februari 2025



Dwi Arylist Aribah Husna